

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG**

Disusun Oleh :

Haninda Lutfi Agustiani

NPM. 1701030059



FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USI DINI (PIAUD)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H /2022 M

**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan sebagai Syarat
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Disusun Oleh:

HANINDA LUTFI AGUSTIANI

NPM.1701030059

Pembimbing : Dian Eka Priyantoro, S.Pd., M.Pd

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USI DINI (PIAUD)

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443 H / 2022 M



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.idE-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di Metro

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
NPM : 1701030059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK
PERTIWI SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 199000715 201801 1 002

Metro, 17 Juni 2022
Dosen Pembimbing

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

PERSETUJUAN

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
NPM : 1701030059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul : STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK
PERTIWI SEKAMPUNG

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 17 Juni 2022
Dosen Pembimbing



Dian Eka Prayantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Fax (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-3308 / In. 28.1 / 0 / PP. 00. 2 / 06 / 2022

Skripsi dengan judul STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG. Disusun oleh Haninda Lutfi Agustiani, NPM. 1701030059, Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini telah diuji dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Selasa, 28 Juni 2022.

TIM PENGUJI

Ketua / Moderator : Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I. M.Pd

Penguji I : Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji II : Lia Ricka Pratama, M.Pd

Sekretaris : Annisa Herlinda Sari, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. Zubairi, M.Pd.
NIP. 19620612 198903 1 006

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG

Oleh:

HANINDA LUTFI AGUSTIANI

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan orang lain dimana dapat merespon orang-orang yang ada disekitarnya dengan positif sehingga interaksi dapat berjalan dengan baik. Setiap siswa perlu memiliki kecerdasan interpersonal hal tersebut untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dalam kelangsungan hidupnya.

Pertanyaan penelitian dalam penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung?; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung?

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung.

Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data yaitu menggunakan teknik trigulasi dan trigulasi sumber. Teknik analisis data nya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan & verifikasi.

Hasil penelitian dari realita yang ada di lapangan bahwa Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung, diantaranya yaitu: a) Strategi mengajar *business day*; b) Strategi mengajar kerja kelompok; c) Strategi mengajar belajar kelompok; d) Strategi mengajar saling berbagi rasa diantara teman; e) Strategi mengajar kerja sama; f) Strategi mengajar negosiasi; g) Strategi mengajar manajemen konflik; g) Strategi mengajar belajar lewat interaksi dengan orang lain; h) Strategi mengajar belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok. Selain itu, faktor pendukung agar strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa berjalan dengan dukungan baik diantaranya yaitu menjalani komunikasi yang baik dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat serta adanya dorongan dari semua pihak. Sedangkan faktor penghambat pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara lain adalah strategi guru yang dilakukan dalam selama pandemi tidak maksimal, baik pembelajaran online maupun offline serta emosi siswa di TK Pertiwi Sekampung yang kurang stabil.

Kata kunci : Strategi, Guru, Kecerdasan Interpersonal

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haninda Lutfi Agustiani

NPM : 1701030059

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian peneliti kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, Juni 2022
Yang menyatakan



Haninda Lutfi Agustiani
NPM. 1701030059

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”¹

¹ Qs. Al-Mujadilah:11

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat dan karunianya untuk terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita. Hasil studi penulis persembahkan kepada

1. Ayahandaku tercinta Edison, terimakasih untuk doa dan dukungan, motivasi, ibundaku tercinta Eli Astuti Dewi yang selalu memberikan semangat, nasihat dan doa untuk keberhasilanku selama ini dan adiku tercinta Danis Faqih Adhiatma yang selalu memberikan ku semangat sampai saat ini.
2. Sahabat-sahabatku Reza Ilham Wahyudi, Erni Asih, Indry, Wulan, Kadavi, Nursiamah dan Asep Rohiman yang sabar memberiku semangat dan selalu ada dalam keadaan suka maupun duka
3. Rekan-rekan mahasiswa IAIN Metro Angkatan 17, khususnya rekan-rekan dari PIAUD yang sudah selalu setia dalam kondisi apapun dan selalu berbagi
4. Almamater IAIN Metro

KATA PENGANTAR

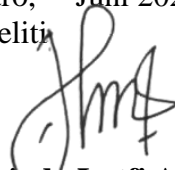
Puji syukur *alhamdulillah* peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, atas taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG**” sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Strata 1 (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Dalam upaya penyelesaian susunan skripsi ini, peneliti telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya untuk itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Selaku Rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd. Selaku Dekan FTIK IAIN Metro
3. Ibu Edo Dwi Cahyo, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan PIAUD
4. Bapak Dian Eka Priyantoro, S.Pd., M.Pd. Selaku Pembimbing , Yang telah banyak memberi arahan dan bimbingan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang telah memberikan banyak ilmunya.

Namun peneliti menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu, penelitian mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, Juni 2022
Peneliti,



Haninda Lutfi Agustiani
NPM. 1701030059

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	10
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
1. Definisi Pendidikan Anak Usai Dini.....	15
2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	16

3. Fungsi Anak Usia Dini.....	17
4. Definisi Anak Usia Dini.....	21
5. Karakteristik Anak Usia Dini.....	22
B. Strategi Pembelajaran	28
1. Definisi Strategi Pembelajaran.....	28
2. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran.....	28
C. Kecerdasan Interpersonal	30
1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal	30
2. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal	39
3. Komponen Kecerdasan Interpersonal.	41
4. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usai Dini.	41
D. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini.....	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	53
B. Sumber Data.....	54
C. Teknik Pengumpulan Data.....	54
D. Teknik Peminjaman Keabesan Data	56
E. Teknik Analisis Data.....	56

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	58
1. Sejarah Singkat Berdirinya di Tk Pertiwi Sekampung	58
2. Visi, Misi, dan Tujuan di Tk Pertiwi Sekampung.....	59

3. Sarana dan Prasarana di Tk Pertiwi Sekampung.....	59
4. Denah Lokasi di Tk Pertiwi Sekampung	60
5. Data Peserta Didik di Tk Pertiwi Sekampung.....	62
6. Data Guru di Tk Pertiwi Sekampung.....	65
7. Struktur Organisasi Tk Pertiwi Sekampung.....	65
B. Hasil Penelitian	66
C. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tabel Indikator Pencapaian Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini	9
Tabel 2	Level Kecerdasan Interpersonal	38
Tabel 3	Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana di Tk Pertiwi	54
Tabel 4	Data Peserta Didik di Tk Pertiwi Sekampung	56
Tabel 5	Tabel Data Guru di Tk Pertiwi Sekampung	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gambar Denah Kelas Tk Pertiwi	55
Gambar 2 Gambar Denah Lokasi Tk Pertiwi	55
Gambar 3 Gambar Struktur Organisasi Tk Pertiwi Sekampung	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

Lampiran 2. Outline

Lampiran 3. Alat Pengumpul Data

Lampiran 4. Surat Izin Pra-Survey

Lampiran 5. Surat Balasan Izin Pra-Survey

Lampiran 6. Surat Bimbingan Skripsi

Lampiran 7. Surat Izin Reseach

Lampiran 8. Surat Tugas

Lampiran 9. Surat Balasan Izin Reseach

Lampiran 10. Surat Bebas Pustaka

Lampiran 11. Surat Bebas Pustaka Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Lampiran 12. Kartu Konsultasi Bimbingan

Lampiran 13. RPPH

Lampiran 14. Lembar Lembar Penilaian Peserta Didik

Lampiran 15. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan ruang lingkup usaha sadar yang di fasilitasi pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui penyediaan pengalaman dan stimulasi yang bersifat terpadu dan menyeluruh agar anak dapat bertumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat.²

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk wadah penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif serta sosial emosional sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu memperhatikan anak sebagai individu yang unik, menyesuaikan dengan lingkungan dan tahapan perkembangan anak. Oleh sebab itu anak merupakan generasi penerus di masa yang akan datang. Anak merupakan sumber daya manusia yang sangat menentukan kemajuan sebuah negara di masa yang akan datang, oleh karena itu persiapan pengembangan sumber daya manusia haruslah tepat khususnya sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini memiliki peran penting bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, memiliki fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat

² Ismatul khasanah, Agung Prasetyo dan Ellya Rakhmawati, *Permainan Tradisional sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol.1 No.1, (2011), 8

dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, dan produktivitas sehingga anak mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.³

Biasanya anak usia dini memiliki rentang usia dari lahir sampai usia enam tahun di mana usia tersebut kritis sekaligus strategis dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan seseorang selanjutnya, maksudnya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan spiritual.⁴

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl ayat 78 tentang pelaksanaan pendidikan anak usia dini yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”. (QS. An-Nahl:78).⁵

Berdasarkan ayat di atas, dapat diketahui bahwa anak berada di dalam kandungan selama kurang lebih 9 bulan 10 hari dan di lahirkan dalam keadaan yang lemah tak berdaya. Allah sudah memberikan setiap anak yang baru lahir dengan penglihatan, pendengaran serta akal. Dengan diberikan akal oleh Allah

³ Mulyasa, *Manajemen Paud*, (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya. 2014), 45.

⁴ Martinis Yamin Dan Jamilah Sabri Sanan. *Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press. 2012). 3.

⁵ QS. An-Nahl (16): 78

SWT, hal ini bertujuan agar kelak saat akal sudah berkembang maka setiap individu dapat membedakan apa yang benar dan apa yang salah.

Adapun pendapat lain yang mengatakan, bahwa anak usia dini yaitu individu yang baru lahir hingga mencapai usia 6 tahun. Di usia anak yang masih dini, anak mulai menumbuhkan pembentukan karakter serta kepribadian.⁶ Orang tua dan pendidik harus menyadari bahwa pada usia ini merupakan usia emas yang sering disebut dengan *Golden Age*. Perkembangan anak yang paling cepat terjadi di usia ini. Hal ini terjadi secara berkelanjutan ketika anak berada di dalam kandungan, usia nol sampai enam tahun.⁷

Jadi dari beberapa pendapat yang sudah disebutkan dapat ditarik kesimpulan, anak usia dini yaitu anak yang usianya 0 sampai 6 tahun yang dalam proses perkembangan dan pertumbuhan yang sangat signifikan, maka perlu distimulus agar pertumbuhan anak optimal sesuai dengan tahapan usianya. Pada usia ini anak mulai mengenal lingkungannya dan beradaptasi, dari situlah anak akan mulai tumbuh karakter dan kepribadiannya. Usia 0-6 tahun adalah usia yang rentan, dimana anak dapat mempelajari dan mengikuti segala hal yang ia lihat dan ia dengar. Untuk itu, pentingnya pendidikan pada usia dini guna mengembangkan dan menumbuhkan segala jenis kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, sosioemosional dan spiritual. Maka dari itu usia 0-6 tahun adalah masa yang sangat kondusif. Maka

⁶Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Pt Indeks, 2013), 7.

⁷Mohammad Fauziddin dan Mufarizuddin Mufarizuddin, "Useful Of Clap Hand Games For Optimal Cognitive Aspects In Early Childhood Education," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2 (6 Desember 2018): 163

dari itu, untuk menciptakan generasi bangsa yang cerdas dan berkualitas dapat dilakukan mulai dari dini serta cara untuk memulai dan menciptakan itu yaitu dengan menyelenggarakan lembaga pendidikan anak usia dini agar kecerdasan anak usia dini bisa ditingkatkan secara maksimal.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia berinteraksi dengan sesama manusia lainnya dan lingkungan sekitarnya. Kemampuan interpersonal sangat di butuhkan oleh semua individu atau manusia dalam bersosialisasi seiring berjalannya waktu manusia atau individu di tuntut untuk bersosialisasi dalam arti melakukan hubungan baik dengan manusia atau individu lainnya. Manusia pasti akan merasakan hubungan sosial hanya saja manusia itu sendiri mampu melakukan hubungan sosialisasi dengan manusia lainnya atau tidak, kemampuan bersosialisasi bisa dibina untuk anak usia dini kemampuan interpersonal yang sudah dikuasai akan diwujudkan dalam bentuk kecerdasan interpersonal dalam arti kecerdasan interpersonal merupakan perwujudan dari interpersonal yang meningkat.

Di dalam pendidikan anak usia dini ada salah satu komponen yang sangat penting dilakukan seorang guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu strategi pembelajaran, karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung dari strategi yang dilaksanakan guru melalui lembaga pendidikan anak usia dini.

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Pengembangan strategi pembelajaran yang bervariasi

berfungsi untuk merancang metode dan model pembelajaran, sehingga mengimplementasikan secara efektif apa yang telah direncanakan dalam tujuan pembelajaran.

Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud motivasi dan perasaan orang lain, peka pada ekspresi wajah suara dan gerak tubuh orang lain dan ia mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi. Kecerdasan ini mampu untuk masuk kedalam diri orang lain, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan dan sikap orang lain dan pada umumnya dapat atau mampu memimpin kelompok. Kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berlangsung antar dua pribadi mencirikan proses-proses yang timbul sebagai suatu hasil dari interaksi individu dengan individu lainnya kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan di sekitarnya.⁸

Menurut undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3, pendidikan TK/RA merupakan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang bertujuan untuk membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi fisik dan psikis yang meliputi nilai agama dan moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa dan fisik motorik konsep kecerdasan majemuk dihadirkan untuk

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 237.

membantu mewujudkan cita-cita tersebut. *Kecerdasan majemuk* adalah istilah yang digunakan Howard Grand untuk menunjukkan bahwa pada dasarnya manusia itu memiliki banyak kecerdasan tidak hanya sebatas IQ seperti yang dikenal selama ini.⁹

Anak lahir dengan membawa potensi yang siap dikembangkan dilingkungannya. Setiap anak memiliki *multiple intelligence* seperti yang dikemukakan oleh Gardner diantaranya ada linguistik, logika-matematika, musical, visual spasi, kinestetik, naturalis, rohani (spiritual), intrapersonal dan yang tidak kalah penting yaitu kecerdasan interpersonal. Namun kemampuan yang dimiliki tidak semua sama atau memiliki proporsi yang berbeda ada anak yang memiliki satu kemampuan yang menonjol ada pula anak yang memiliki dua atau lebih kemampuan. Menurut Gardner yang dikutip oleh candra wikan rahmawati bahwa setiap anak memiliki peluang belajar dengan berbagai gaya masing-masing anak bila hal tersebut terpenuhi maka anak anak berkembang dengan sukses.¹⁰

Dalam implementasinya kecerdasan interpersonal terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan yaitu: 1) Mampu memahami emosi diri, 2) Meregulasi emosi, 3) Motivasi diri, 4) memahami orang lain, 5) berinteraksi dengan orang lain, anak didik yang cerdas diri dapat mengekspresikan

⁹ Evi Muafiah, “Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Di TK/RA Ponorogo,” STAIN Ponorogo, 4 (Juli-Desember, 2016), 69.

¹⁰ Candra WikanRahmawati, “Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Gugus SidoMukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (Agustus, 2015), 2.

perasaannya secara verbal dan juga melalui bahasa tubuh (memahami emosi diri).¹¹

Kurangnya kecerdasan interpersonal merupakan salah satu akar penyebab tingkah laku yang tidak diterima secara sosial. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egosi dan selalu menyinggung perasaan orang lain, hal tersebut apabila di biarkan terus menerus tanpa adanya kendali tidak menutup kemungkinan mengakibatkan adanya masalah yang akan terus berlanjut. Kecerdasan interpersonal terkait dengan kemampuan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain kemampuan ini menuntut seseorang untuk memahami, berkerjasama, dan berkomunikasi serta melihat hubungan baik dengan orang lain. Anak-anak yang memiliki kemampuan ini biasanya pandai bergaul dan memiliki banyak teman ditempat bermain mereka dikenal sebagai anak-anak yang menyenangkan dan cinta damai.

Saat ini orang tua, guru, masyarakat dan pemerintah mulai memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan anak usia dini, dimasa inilah proses pemahaman konsep tentang interpersonal terjadi. Anak akan belajar dari apa yang telah diberikan orang dewasa masa-masa inilah merupakan masa yang sangat penting dalam memberikan pendidikan bagi anak usia dini. Tertulis pada pasal 1 butir 14 Undang-Undang no.20/2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini (PIAUD)

¹¹Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2015), 261.

merupakan suatu upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia 6 tahun. Tanpa adanya pembinaan yang baik dapat memungkinkan bagi individu tersebut untuk berperilaku dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan norma masyarakat. Pemahaman norma-norma sosial merupakan kunci sukses dalam membina dan mempertahankan suatu hubungan dengan orang lain. Moralitas, etika, dan budi pekerti adalah wujud dalam perilaku kehidupan bukan dalam ucapan atau tulisan.¹²

Agar kecerdasan interpersonal dapat berkembang maka anak perlu dilatih meningkatkan intensitas pergaulannya bersama orang lain, keluarga, dengan teman-teman sebayanya, dengan tetangga, maupun dengan lingkungan sosial lainnya dengan berinteraksi anak-anak belajar memberikan umpan balik positif kepada orang lain. Kecerdasan interpersonal memiliki peran penting bagi kehidupannya seperti halnya dengan kecerdasan lainnya, kecerdasan interpersonal perlu diberikan kesempatan dan rangsangan oleh lingkungan untuk dapat berkembang.

¹²*Ibid.*, 264

Tabel 1
Tabel Indikator Pencapaian Kecerdasan Interpersonal
Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan bekerjasama 2. Kemampuan untuk memimpin 3. Kemampuan mengorganisasikan kelompok 4. Kemampuan berempati 5. Kemampuan menjalin kontak 6. Kemampuan pemasaran (<i>market day</i>) 7. Kemampuan belajar kelompok 8. Kemampuan berkolaborasi 9. Kemampuan bernegosiasi 10. Kemampuan manajemen konflik

Dari realita yang ada di lapangan khususnya berdasarkan hasil observasi di TK Pertiwi, menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam kecerdasan interpersonalnya masih ada beberapa anak yang belum maksimal hal ini tampak pada keadaan anak-anak di TK dimana kemampuan anak dalam berhubungan sosial dengan teman sebaya masih kurang, masih ada anak yang

tidak mau bermain dengan teman yang lain yang bukan teman dekatnya, kerjasama anak saat bermain masih kurang, anak belum bisa mematuhi aturan permainan pada saat kegiatan pembelajaran, kurang percaya diri dan bahkan ada anak yang bermain sendiri tanpa memedulikan teman yang ada disekitarnya.

Banyaknya anak di kelas yang hanya bermain secara individu, tanpa adanya kerja sama dengan teman yang lain, begitu pun ketika ada teman yang ingin meminjam mainan, anak masih belum mau berbagi mainan dengan teman lainnya. Terkait dengan masih kurangnya kecerdasan interpersonal anak dalam kegiatan pembelajaran di TK Pertiwi, maka peneliti ingin melihat sejauh mana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal di TK Pertiwi Sekampung.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di TK Pertiwi Sekampung”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung.
2. Untuk faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung

Adapun Manfaat dari peneliti ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan berfikir kita tentang peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Sekolah

Sebagai peningkatan mutu pendidikan di TK Pertiwi Sekampung

b. Guru taman kanak-kanak

Diharapkan penelitian ini mampu membantu guru mengetahui gambaran kecerdasan interpersonal anak usia dini. Karena guru memiliki peran penting dalam peningkatan kecerdasan interpersonal anak.

c. Siswa

Agar menjadi manusia yang mempunyai kecerdasan interpersonal yang baik, sehingga dapat bersosialisasi di lingkungan sekitarnya dengan sopan dan santun.

D. Penelitian Relevan

Bagian ini memuat uraian secara sistematis mengenai hasil penelitian terdahulu (*Prior Research*) tentang persoalan yang akan dikaji dalam penelitian. Penelitian mengungkapkan dan menunjukkan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. “Tinjauan kritis terhadap hasil kajian terdahulu perlu dilakukan dalam bagian ini. Sehingga dapat ditentukan dimana posisi penelitian yang akan dilakukan berbeda.”

Selanjutnya untuk menghindari kesamaan pada penelitian ini maka perlu melihat penelitian terdahulu, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yesi Anggraini menemukan hasil penelitian bahwa upaya guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di mulai dengan pembuatan RPPH kemudian guru mengajak anak bermain, bercakap-cakap, bercerita (melanjutkan cerita), menyediakan permainan kelompok yang akan dimainkan oleh anak-anak, serta mendorong anak untuk bekerjasama, membantu komunikasi anak, hingga mengadakan pembelajaran kooperatif , dan di dukung oleh faktor guru dan sarana

prasarana yang memadai untuk mengadakan pembelajaran, dengan cara bermain sambil belajar, serta belajar sambil bermain.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sumanti M. Saleh, Sugito menemukan hasil penelitian bahwa kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun di TK Barunawati Kota Ternate dapat ditingkatkan melalui metode bermain peran (*role playing*) dan besar peningkatan tersebut adalah 76% serta proses pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran yaitu dimulai dengan menghangatkan suasana dan memotivasi anak, memilih peran dalam pembelajaran, pemeranan, diskusi dan evaluasi pembelajaran, pemeranan ulang, diskusi dan evaluasi tahap dua serta pengambilan kesimpulan terhadap kegiatan yang telah dilakukan.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Dwi Utami menemukan hasil penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II memperlihatkan tercapainya hasil intervensi tindakan yang diharapkan dari penelitian tindakan ini, yaitu meningkatnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal anak usia 5-6 tahun. Peningkatan kecerdasan intrapersonal dapat dilihat dari semakin matangnya anak dalam mengenal emosi diri dan teman-teman di kelas, anak memahami alasan mengalami perasaan

¹³ Yesi Anggraini, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan," *UIN Bandar Lampung*, 2018, repository.radenintan.ac.id., diakses 31 Januari 2022

¹⁴ Sumanti M. Saleh, Sugito, "Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Barunawati," *Yogyakarta Vol II*, no 1, (2015), <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>., diakses pada 31 Januari 2022

tertentu, anak juga lebih menguasai perasaannya dan tidak menyalurkan dengan cara yang berlebihan.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Lia Fatkhiatur Rohmah menemukan hasil penelitian bahwa: (1) Profil kecerdasan interpersonal anak usia dini kelompok usia 45 tahun di Kelompok Bermain Merak Ponorogo, yaitu mau mengalah dengan teman bermainnya, tidak mengganggu temannya dengan sengaja, mengerti dan mematuhi aturan bermain dengan baik, mampu memimpin kelompok bermain kecil usia 2-4 anak, serta mampu memecahkan masalah sederhana; dan (2) metode pengembangan kecerdasan interpersonal yang diterapkan Kelompok Bermain Merak Ponorogo.¹⁶
5. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Pahrul, dkk menemukan hasil penelitian bahwa Berdasarkan data kualitatif, terlihat adanya peningkatan kecerdasan interpersonal anak usia 5-6 tahun melalui pemberian tindakan berupa kegiatan menggambar. Peningkatan kecerdasan interpersonal anak terlihat ketika anak berkomunikasi dengan teman sebayanya atau orang yang lebih tua, anak bekerja sama dengan teman sebayanya atau orang yang lebih tua, anak tidak memilih teman, mau bergantian saat mengerjakan

¹⁵ Ade Dwi Utami, "Pendekatan Proyek Peningkatan kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpesonal melalui Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Visi*, (2012), Vol VII, no 2, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3668>, diakses pada 31 Januari 2022

¹⁶ Lia Fatkhiatur Rohmah, "Pengembangan Kecerdasan Interpesonal Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Merak Ponorogo," *Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, 2019, Diakses pada 31 Januari 2022

tugas maupun dalam kegiatan mencuci tangan sebelum makan, percaya diri memimpin barisan serta anak mampu menghargai hasil karya teman.¹⁷

Persamaan dan perbedaan penelitian

Persamaan

Penelitian yang dilakukan Yolanda Pahrul,dkk sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana sama-sama membahas kecerdasan interpersonal dan metode yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru, serta siswa.. Teknik penjamin keabsahan data yaitu menggunakan teknik trigulasi dan trigulasi sumber.teknik analisis data nya menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan & verifikasi.

Perbedaan

Dari penelitian relevan 1,2,3,4,dan 5 memiliki perbedaan di metode penelitiannya. Dimana ada yang menggunakan penelitian tindakan klas Siklus I dan II ada yang menggunakan perhitungan % kuantitatif ada yang menggunakan kualitatif deskriptif tetapi sama-sama membahas tentang kecerdasan interpersonal dimana kecerdasan interpersonal tersebut menentukan arah perkembangan sosial emosional siswa, sehingga siswa dengan mudah di terima di lingkungan bermain, keluarga,dan masyarakat.

¹⁷ Yolanda Pahrul, Sofia Hartati, Dkk, "Peningkatan Kecerdasan Interpersonal melalui Kegiatan Menggambar pada Anak Usia Dini," *UPTT* Vol III, no.2 (2019), <http://morareff.kemenag.go.id>, di akses pada 31 Januari 2022

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Anak Usia Dini

1. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada perletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.²

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dimana anak usia dini memasuki tahap pertama sebelum memasuki sekolah dasar tahapan-tahapan pendidikan anak usia dini memiliki tahapan yang berbeda-beda dengan

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Kencana, 2016), 3

² Hasnida, *Analisa Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Luxima, 2014), 169

keunikannya masing-masing yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia 6 tahun supaya memiliki kesiapan secara mental dengan siap sebelum melakukan kejenjang berikutnya.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan enam perkembangan yaitu: perkembangan moral agama, perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.³

2. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

- a. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesamanya.
- b. Agar anak mampu mengelola ketrampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik.

³ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini "Stimulasi Dan Perkembangan Anak"*,(Jakarta: Kencana,2016), 257

- c. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar.
- d. Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.
- e. Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan control diri.
- f. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai kreatif.⁴

3. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini

Fungsi pendidikan adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan lancar dan mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di kelak kemudian hari dan juga berfungsi sebagai sumber peraturan yang akan digunakan sebagai pegangan hidup dan pegangan langkah pelaksanaan oleh tenaga pendidik. Di keluarga, ayah dan ibu berfungsi sebagai pendidik yang bertanggung jawab secara langsung atas masa depan anak-anaknya. Dalam hal ini, tanggung jawab orang tua tidak hanya karena mempunyai hubungan darah, tetapi juga sebagai sarana pertama bagi terciptanya anak sebagai makhluk Tuhan. Proses pendidikan melalui suatu proses pembelajaran seharusnya dilakukan sedini mungkin,

⁴ Yuliani Nurani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta:PT Indeks, 2011) .
42-43

bahwa semenjak masih dalam kandungan. Belajar berkaitan erat dengan kecerdasan.

Pendidikan anak usia dini melalui program kegiatan bermain memiliki sejumlah fungsi, yaitu: (1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, (2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, (3) mengembangkan sosialisasi anak, (4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, dan (5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Berdasarkan tujuan PAUD dapat ditelaah beberapa fungsi PAUD, yaitu sebagai berikut :

a. Fungsi Adaptasi

Berperan dalam membantu anak melakukan penyesuaian diri dengan berbagai kondisi lingkungan serta menyesuaikan diri dengan keadaan dalam dirinya sendiri. Dengan anak berada di lembaga pendidikan anak usia dini, pendidik membantu mereka beradaptasi dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Anak juga belajar mengenali dirinya sendiri. Sebagai contoh, usia 0 sampai 1 tahun dianggap sebagai masa adaptasi terhadap lingkungan fisik yang berbeda, terutama ketika perpindahan dari kondisi dalam kandungan ke kondisi lingkungan di luar kandungan (kelahiran) yang seluruh kehidupannya tidak tergantung lagi dengan “plasenta”. Secara fisik dan psikologis, bayi yang baru lahir harus menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitar, seperti

suhu udara, makanan, minuman, dan jenis pakaian yang digunakan. Dari rentang pertumbuhan dan perkembangan usia dini saja sudah banyak menimbulkan berbagai masalah, terutama gangguan kesehatan seperti pilek, demam, batuk, diare dan muntah-muntah. Dalam masa adaptasi fisik dan psikologis ini sangat penting mengetahui pemahaman kesehatan bayi.

b. Fungsi Sosialisasi

Berperan dalam membantu anak agar memiliki keterampilan keterampilan sosial yang berguna dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari dimana ia berada. Di lembaga pendidikan anak usia dini anak akan bertemu dengan teman sebaya lainnya. Mereka dapat bersosialisasi, memiliki banyak teman dan mengenali sifat-sifat temannya. Memiliki teman adalah penting sekali bagi perkembangan emosional anak. Oleh sebab itu, penting juga bagi perkembangan intelektualnya. Anak yang tidak punya banyak teman ternyata sulit bertumbuh menjadi orang dewasa yang seimbang. Bermain bersama anak lain merupakan sarana yang sangat berharga dalam mempelajari keterampilan sosial dan komunikasi. Anak cerdas senang berjumpa dengan anak lain seperti dirinya yang dapat disebut "berbakat secara sosial".

c. Fungsi Pengembangan

Di Lembaga pendidikan anak usia dini ini diharapkan dapat pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak. Setiap unsur

potensi yang dimiliki anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkan dan mengembangkan potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri maupun lingkungannya. Peran pendidik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah menyediakan dan memperkaya pengalaman belajar anak. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan kesempatan pada anak untuk melakukan berbagai kegiatan dengan mengeksplorasi lingkungannya dan melakukan interaksi yang aktif dengan teman sebaya, orang dewasa dan lingkungannya.

d. Fungsi Bermain

Berkaitan dengan pemberian kesempatan pada anak untuk bermain, karena pada hakikatnya bermain itu sendiri merupakan hak anak sepanjang rentang kehidupannya. Secara intelektual, bermain akan memungkinkan anak untuk menyerap informasi baru dan memanipulasinya agar sesuai dengan apa yang telah diketahuinya. Melalui kegiatan bermain anak akan mengeksplorasi dunianya serta membangun pengetahuannya sendiri. Melalui bermain anak dapat berlatih, meningkatkan cara berpikir dan mengembangkan kreativitas. Dalam bermain maka mainan sangat penting bagi pembelajaran anak, terutama jika anak dapat berkreasi dengan mainan itu, tidak ada keharusan mengikuti instruksi pembuatnya. Dengan memahami arti bermain bagi anak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bermain suatu

kebutuhan bagi anak. Dengan merancang pembelajaran tertentu untuk dilakukan sambil bermain, maka anak belajar sesuai dengan tuntutan taraf perkembangannya.

4. Definisi Anak Usia Dini

Menurut para ahli anak yang berada usia dini tersebut dikatakan sebagai usia masa emas. Kenapa masa ini disebut dengan masa emas, karena pada masa ini anak sedang berkembang dengan pesat dan luar biasa. Sejak dilahirkan, sel-sel otaknya berkembang secara luar biasa dengan membuat sambungan antarsel. Proses inilah yang akan membentuk pengalaman yang akan dibawa seumur hidup dan sangat menentukan. Dengan berbagai media sebagai hasil penelitian riset otak, disebutkan bahwa otak manusia ketika lahir terdiri atas 100 sampai 200 miliar sel otak, yang siap mengembangkan beberapa triliun informasi.⁵

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0 sampai 6 tahun) merupakan masa keemasan dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. masa awal kehidupan anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini

⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta:Kencana,2015),43

sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan tersebut telah dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan. Pembentukan sel saraf otak, sebagai modal pembentukan kecerdasan, terjadi saat anak dalam kandungan. Setelah lahir tidak terjadi lagi pembentukan sel saraf otak, tetapi hubungan antarsel saraf otak terus berkembang.

Menurut Ahmad Susanto mengutip pendapat Bacharuddin Musthafa, anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia antara satu hingga lima tahun. Pengertian ini didasarkan pada batasan pada psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhoof*) berusia 0 sampai 1 tahun, usia dini (*early childhood*) berusia 1 sampai 5 tahun, masa kanak-kanak akhir (*late childhood*).⁶

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.⁷

Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu, karakteristik yang unik, dan berada pada suatu proses perkembangan yang sangat pesat dan

⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017),1

⁷ Yuliani Nuraini Sujiono,*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta:PT Indeks,2017),6

fundamental bagi kehidupan berikutnya berikutnya. Selama ini anak usia dini disebut dengan masa keemasan atau *golden age* yang terus berkembang pesat. Perkembangan tersebut dimulai sejak prenatal, yaitu sejak dalam kandungan.

Terdapat beberapa definisi mengenai anak usia dini. Definisi yang pertama, anak usia dini adalah anak yang berusia nol tahun atau sejak lahir sampai berusia kurang lebih delapan tahun (0-8 tahun). Sedangkan definisi yang kedua, menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Butir 14 yang menyebutkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak Usia Dini adalah individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan ini merupakan waktu yang baik guna menerapkan rangsangan dikarenakan responnya yang masih cepat anak di usia ini merupakan jenis anak yang berbeda di perkembangan dan pertumbuhan karena bersifat unik.⁸ *National Association For The Education Young Children* bahwa anak usia dini antara 0 sampai 8 tahun.⁹

⁸ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta : 2005). 78

⁹Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 88.

Ini seperti sesuai pengertian dari Depdiknas tentang usia dini adalah individu berumur 0 sampai 8 tahun terletak dibagian pertumbuhan dan perkembangan fisiknya Intelegensi, emosional , sosial, serta komunikasi khusus sama dengan pertumbuhannya.¹⁰

Alwi, dkk dalam kamus besar bahasa Indonesia mengungkapkan bahwa anak adalah manusia yang masih kecil yaitu yang baru berumur enam tahun. Secara bahasa, anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Hal itu dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.¹¹

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani proses perkembangan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.¹²

Anak usia dini adalah anak yang berumur nol tahun atau sejak atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih 0-6 tahun. Sementara itu, Subdirektorat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) berpendapat bahwa anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun; yakni hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak.¹³

¹⁰ Musfiroh, Taldiratun, *Bermain Sambil Belajar Dan Mengasah Kecerdasan*, Jakarta:Depdiknas, 2005),

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Menejemen Paud Bermutu: Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), 21.

¹² Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT Macanan Jaya Cemerlang,2009), 6.

¹³ Tadkiroatun Musfiroh, *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita untuk anak usia dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 1.

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu: masa bayi lahir sampai 12 bulan, masa *toddler* (batita) usia 1-3 tahun, masa prasekolah usia 3-6 tahun, dan masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.

Sementara itu, jika ditinjau dari sisi usia kronologisnya, maka menurut *agreement of UNESCO* anak usia dini adalah kelompok anak yang berada pada rentan usia 0-6 tahun. Pengertian tersebut akan berbeda jika dibandingkan dengan pengertian anak usia dini pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Pasal 1 Ayat 14 Undang-undang tersebut dinyatakan bahwa anak usia dini diartikan sebagai anak yang berusia lahir (0 tahun) sampai 6 tahun.¹⁴

¹⁴ Ardy Wiyani, *Menejemen Paud Bermutu*, 21-22.

Definisi kedua membatasi pengertian usia dini pada anak usia satu hingga lima tahun (1-5) tahun. Pengertian ini didasarkan pada pembatasan dalam psikologi perkembangan yang meliputi bayi (*infancy atau babyhood*) yakni usia 0 tahun, usia dini yakni usia 6-12 tahun, dan seterusnya.

Dalam perjalanan usia manusia merupakan usia penting bagi pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori, dan aspek perkembangan yang lain. Kegagalan pertumbuhan dan perkembangan pada masa ini dapat mengakibatkan kegagalan masa sesudahnya.

Anak usia dini adalah individu yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan ini merupakan waktu yang baik guna menerapkan rangsangan dikarenakan responnya yang masih cepat anak di usia ini merupakan jenis anak yang berbeda di perkembangan dan pertumbuhan karena bersifat unik. *National association for the education young children* bahwa anak usia dini antara 0 sampai 8 tahun.

5. Karakteristik Anak Usia Dini

Menyebut anak usia dini (terutama usia 2 sampai 6 tahun) disebut sebagai periode sensitif atau masa peka, yaitu masa di mana fungsi-fungsi tertentu perlu dirangsang diarahkan sehingga tidak menghambat perkembangannya. Sebagai contoh jika masa peka untuk berbicara pada periode ini terlewati, tidak dimanfaatkan dengan baik, maka anak akan mengalami kecurangan dalam kemampuan berbahasa periode selanjutnya.

demikian pula pembinaan karakter (moral) anak, pada masa ini karakter anak harus dibangun baik oleh orangtua, keluarga ataupun guru.¹⁵

Anak usia dini (0 sampai 8 tahun) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik. Usia 4 sampai 6 tahun, pada usia ini seseorang anak memiliki karakteristik antara lain :

- a. Berkaitkan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal ini bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar.
- b. Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batasan-batasan tertentu.
- c. Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal itu terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.
- d. Bentuk permainan anak bersifat individu, bukan permainan sosial. Walaupun aktivitas bermain dilakukan secara bersama.¹⁶

Usia anak usia dini dimulai dari 0 sampai 8 tahun dimana usia anak usia dini mengalami proses pertumbuhan yang sangat pesat. Anak usia dini

¹⁵ Ahmad Susanto, *Bimbingan Konseling Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta:Kencana,2015),45

¹⁶ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Teori*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2017) 5-7

mempunyai karakteristiknya masing-masing seperti bahasa, kognitif, fisik motorik, moral dan sosial emosional. Dimasa anak usia 0 sampai 8 tahun perkembangan dalam karakteristik anak akan berkembang secara cepat misalnya dalam kognitif anak, daya tangkap anak akan lebih cepat menangkap apa yang mereka lihat. Maka dari itu usia anak usia dini jangan sampai terlewati dengan baik.

Siswa di PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Anak yang berusia 4 sampai 6 tahun, dan dalam pembelajaran TK dikelompokkan menjadi (a) kelompok A usia 4 sampai 5 tahun, dan (b) kelompok B usia 5 sampai 6 tahun usia (peraturan pemerintah nomor 27 tahun 1990 tentang pendidikan prasekolah).
- b. Anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan bermakna perubahan kuantitas yang dialami oleh anak, seperti penambahan tinggi, berat, dan ukuran tubuh. Perkembangan bermakna bahwa anak mengalami pengembangan secara kualitatif dalam berbagai kemampuan, yaitu kemampuan motorik kasar dan halus, kemampuan kognitif kemampuan berbahasa, kemampuan psikososial dan sosioemosional, moral dan nilai-nilai keagamaan, dan seni dan kreativitas.

- c. Rombongan belajar: yaitu “jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar di PAUD jalur pendidikan formal atau TK/RA dan satu guru pendamping”.¹⁷

Ada enam karakter perkembangan anak pada masa prasekolah (TK/RA) sebagai berikut:

- a. Perkembangan Jasmani (fisik dan motorik)

Perkembangan fisik setiap anak tidak selalu sama ada yang mengalami pertumbuhan secara cepat, ada pula yang lambat. Pada masa kanak-kanak pertambahan tinggi dan pertambahan berat badan relatif seimbang. Perkembangan motorik anak terdiri dari dua, ada yang kasar dan ada yang halus.¹⁸

- b. Perkembangan Kognitif

Kemampuan kognitif yang memungkinkan pembentukan pengertian, berkembang dalam empat tahap, yaitu tahap sensori motor (0 sampai 24 bulan), tahap pra-operasional (24 bulan sampai 7 tahun), tahap operasional konkret (7 sampai 11 tahun), dan tahap operasional formal (dimulai usia 11 tahun). Tahap-tahapan ini merupakan pola perkembangan kognitif yang berkesinambungan, yang akan dilakukan oleh semua orang. Oleh karena itu, perkembangan kognitif seseorang dapat diramalkan.

¹⁷ Wawan S. Suherman Dkk, *Pengembangan Majeda Berbasis Dolanan Anak Untuk Mengoptimalkan Tumbuh Kembang Siswa Taman Kanak-Kanak*: Cakrawala Pendidikan, No.2, (Juni, 2017),220-221

¹⁸ Ulfiani Rahma, *Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini*:Lanterna Pendidikan,Vo.12, No.1,(Juni,2009),50

c. Perkembangan Berbicara

Bicara merupakan keterampilan mental motorik. Bicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengaitkan arti bunyi yang dihasilkan.

d. Perkembangan Emosi

Setiap orang mengikuti pola perkembangan emosi yang sama, sekalipun dalam variasi yang berbeda. Ciri khas emosi anak adalah emosinya kuat, emosi sering kali tampak, emosinya sementara bersifat labil, dan emosi dapat diketahui melalui kriteria anak.

e. Perkembangan Sosial

Perkembangan sosial mengikuti suatu pola, yaitu suatu urutan perilaku sosial. Pola ini sama pada semua anak di dalam suatu kelompok budaya. Maka, ada pola sikap anak tentang minat terhadap aktivitas sosial dan pilihan teman. Oleh karena itu, memungkinkan untuk meramalkan perencanaan jadwal waktu pendidikan sikap dan keterampilan sosial.

f. Perkembangan Moral

Perilaku moral merupakan perilaku yang dipelajari. Dalam mempelajari perilaku moral, terdapat tiga pokok utama, yaitu (a) mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok sosial terhadap anggotanya sebagaimana dicatumkan oleh hukum, kebiasaan dan

peraturan; (b) mengembangkan hati nurani (c) belajar mengalami perasaan malu dan bersalah bila perilakunya tidak sesuai dengan harapan kelompok.¹⁹

Karakteristik anak prasekolah mempunyai ciri khas seperti: fisik motorik dibagi menjadi dua motorik kasar dan halus di dalam perkembangan motorik kasar pertumbuhan anak ada yang berkembang dengan pesat seperti tinggi dan berat badan dan begitu sebaliknya, bicarapun sama dengan fisik motorik yang berbeda-beda, kognitif anak usia dini, sosial, emosional anak usia dini tidak beraturan, dan moral anak usia dini.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang unik karena mereka berada pada proses tumbuh kembang yang sangat pesat dan fundamental bagi kehidupan berikutnya. Secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya diatas 8 tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik di antaranya yaitu: a). Anak bersifat egosentris b). Anak memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*) c). Anak bersifat unik d). Anak memiliki imajinasi dan fantasi e). Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun, yang dimana anak usia dini disebut dengan usia emas, anak usia dini adalah peniru ulung apa yang mereka lihat mereka tirukan. Dunia anak usia dini adalah dunia bermain, emosi anak usia dini pun berbeda-beda yang terkadang emosi anak kuat dan terkadang emosi anak bersifat labil disitulah orangtua harus mengetahuinya.

¹⁹ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Surabaya:Kencana, 2010),20

B. Strategi Pembelajaran

1. Definisi Strategi Pembelajaran

Secara umum, strategi dapat diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk sampai pada tujuan. Dalam *kamus Besar Bahasa Indonesia*, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus (yang diinginkan).

Pengertian strategi pembelajaran yang agak berbeda dengan pendapat Mujiono dikemukakan oleh zaini dan Bahri (2003); “Strategi pembelajaran mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan pengajar dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Ada empat strategi dasar dalam pembelajaran, yaitu mengidentifikasi apa yang diharapkan, memilih sistem pendekatan, memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran, menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan.

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam

mencapai suatu keuntungan. Strategi juga didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.

Strategi pembelajaran adalah pendekatan umum serta rangkaian atau cara-cara suatu tindakan yang akan diambil serta digunakan seorang guru untuk memilih beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan suatu pembelajaran yang akan dilakukan.²⁰

2. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Kriteria pemilihan strategi pembelajaran dengan menuntut anak didik kreatif, responsive, dan aktif dalam mencari, memilih, menemukan, menganalisis, menyimpulkan, dan melaporkan hasil belajarnya. Model pembelajaran semacam ini hanya dapat terlaksana dengan baik apabila guru mampu mengembangkan strategi yang efektif. Karena itu untuk memilih strategi pembelajaran tidak bisa sembarangan, harus hati-hati berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu.

Syaiful Bahri Djamarah memberikan beberapa criteria dalam pemilihan strategi pembelajaran, yaitu :²¹

- a. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan tujuan di ranah afektif, kognitif, maupun psikomotorik;
- b. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan jenis pengetahuan; misalnya verbal, visual, konsep, prinsip, prosedural, dan sikap;

²⁰ Haidir dan Salim, *Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif)* (Perdana Publishing, 2012), 97

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), .5

- c. Kesesuaian strategi pembelajaran dengan sasaran (siswa). Karakteristik siswa yang perlu diperhatikan, yaitu : a) Kemampuan awal anak seperti kemampuan intelektual, kemampuan berfikir, dan kemampuan gerak; b) Latar belakang dan status sosial kebudayaan; c) Perbedaan kepribadian seperti sikap, perasaan, perhatian, minat, motivasi dan sebagainya.
- d. Kemampuan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan belajar siswa;
- e. Karena strategi pembelajaran tertentu mengandung beberapa kelebihan dan kekurangan, maka pemilihan dan penggunaannya harus disesuaikan dengan pokok bahasan dalam mata pelajaran tertentu;
- f. Biaya. Penggunaan strategi pembelajaran harus memperhitungkan aspek pembiayaan. Sia-sia bila penggunaan strategi menimbulkan pemborosan;
- g. Waktu. Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melaksanakan strategi pembelajaran yang dipilih, berapa lama waktu yang tersedia untuk menyajikan bahan pelajaran, dan sebagainya.

C. Kecerdasan Interpersonal

1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal merupakan berfikir melalui berkomunikasi dengan orang lain. Ini mengacu pada “keterampilan manusia”, dapat dengan mudah membaca, berkomunikasi, dan berinteraksi dengan orang lain. Ada beberapa kegiatan yang mencakup kecerdasan ini adalah memimpin mengorganisasian, berinteraksi, berbagi, menyayangi,

berbicara, sosialisasi menjadi pendamai permainan kelompok club teman-teman kelompok dan kerjasama materi program dalam kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal antara lain belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek resolusi konflik mencapai konsensus sekolah dan tanggung jawab pada diri sendiri, berteman dalam kehidupan sosial dan pengenalan jiwa orang lain cara mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak mengembangkan dukungan kelompok menetapkan aturan tingkah laku memberi kesempatan bertanggung jawab di rumah bersama-sama menyelesaikan konflik melakukan kegiatan sosial di lingkungan menghargai perbedaan pendapat antara anak dan teman sebayanya menghubungkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial dan melatih kesabaran menunggu giliran berbicara serta mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.²²

Kecerdasan interpersonal kecerdasan ini adalah kemampuan untuk berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya bisa merasakan ranah emosional bisa memperkirakan suasana hati maksud serta kehendak orang lain kecerdasan ini bisa pula dimaknai dengan kemampuan mempersepsi dan membedakan suasana hati maksud motivasi serta perasaan orang lain kecerdasan ini perlu untuk mempertinggi dan memperkuat kemampuan bergaul dan atau bersosialisasi kecerdasan ini dimiliki antara lain orang parapsikologi negosiator sosiologi dan konselor.²³

²² Howard Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*, (Batam Center Interaksara : 2003), 45

²³ Igea Siswanto dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atrakrif dan 100 Permainan Kreatif* (Yogyakarta: Andi, 2012), 123

Menurut Armstrong kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan membuat perbedaan-perbedaan pada suasana hati, maksud, motivasi, dan perasaan terhadap orang lain, kecerdasan interpersonal mencakup kepekaan terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak tubuh. Anak dengan kecerdasan interpersonal memiliki banyak kecakapan, yakni kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi sekelompok orang menuju suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau membaca pikiran orang lain, kemampuan berteman, dan menjalin kontak.²⁴

Kecerdasan interpersonal menurut Agustin adalah kemampuan mempersepsikan dan membedakan modus, maksud, motivasi dan perasaan tertentu dari orang lain. Di contohkan dengan kemampuan untuk masuk kedalam diri orang lain, peka pada ekspresi wajah, suara dan gerakan tubuh orang lain, mampu memberikan respon secara efektif dalam berkomunikasi, mengerti dunia orang lain, mengerti pandangan sikap orang lain dan umumnya dapat memimpin kelompok. Kecerdasan interpersonal ini juga sering disebut sebagai kecerdasan sosial, selain kemampuan menjalin persahabatan yang akrab dengan teman, juga mencakup kemampuan seperti memimpin, mengorganisir, menangani perselisihan antarteman, memperoleh simpati dari orang lain, dan sebagainya.

²⁴Ni Komang Ari, Citra Dewi, Ni Nyoman Ganing, dan Putu Aditya Antara, Penerapan *Permainan Konstruktif Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Taman Kanak-Kanak*, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha* Vol. 4 No.1,(2016), . 3.

Seorang ahli pendidikan lain dari *Harvard University* bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas. Paradigma ini menentang teori dikotomi cerdas-tidak cerdas. Gardner juga menentang anggapan “cerdas” dari sisi IQ (*Intelligence Quotients*), yang menurutnya hanya mengacu pada tiga jenis kecerdasan, yakni logika matematika, linguistik, dan spasial.²⁵

Kecerdasan interpersonal kecerdasan ini ditandai dengan kemampuan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain. Seseorang yang optimal dalam kecerdasan ini cenderung menyukai dan efektif dalam hal mengasuh dan mendidik orang lain, berkomunikasi, berinteraksi, berempati dan bersimpati, memimpin dan mengorganisasikan kelompok, berteman, menyelesaikan dan menjadi mediator konflik, menghormati pendapat orang lain, melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang, sensitif atau peka pada minat orang lain, dan handal bekerjasama dalam tim²⁶

Menurut Person manusia adalah makhluk sosial. Artinya sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat menjalin hubungan sendiri, kita selalu menjalin hubungan dengan orang lain, mencoba untuk mengenal dan memahami kebutuhan satu sama lain, membentuk interaksi, serta berusaha mempertahankan interaksi tersebut. Kita melakukan hubungan interpersonal ketika mencoba untuk berinteraksi dengan orang

²⁵ Rahmi Khairani Nasution, Nurmaida, Siregar, *Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2, (2013). 2-3.

²⁶ Tadkiroatun Musfiroh, . 1.17

lain, hubungan Interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih, yang memiliki ketergantungan satu sama lain dengan menggunakan pola interaksi yang konsisten. Ketika akan menjalin hubungan Interpersonal, akan terdapat suatu proses dan biasanya dengan *Interpersonal attraction*.²⁷

.Kecerdasan interpersonal berkaitan erat dengan orang secara langsung ataupun tidak para guru yang mengelompokkan siswanya dalam belajar kegiatan mengajar telah mendorong untuk memunculkan kecerdasan interpersonal para siswa mereka.akhirnya banyak guru yang merasa tidak maksimal dalam mengajar jika tidak mengelompokkan siswa-siswanya baik berpasang-pasangan atau lebih dari 2 orang atau kelompok akan tetapi di sekolah-sekolah menengah khususnya sekolah menengah pertama guru sering mendapatkan kelompok-kelompok siswa tidak sebagai kelompok-geng yang berkonsentrasi negatif dalam interaksi sosial sebagai dampak negatif pembentukan kelompok.²⁸

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengerti dan mengamati perasaan seseorang, Peka terhadap raut wajah atau ekspresi wajah, gerak tubuh dan suara dapat memberikan respon baik dalam berkomunikasi kecerdasan ini juga bisa masuk ke dalam diri orang lain mengerti dunia orang lain mengerti pandangan sikap orang lain dan dapat memimpin kelompok, kecerdasan interpersonal juga dapat diartikan sebagai

²⁷ Sartino W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Selemba Humanika. 2009), 21

²⁸ Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012), 7.6

keberlangsungannya antara dua individu yang dapat berinteraksi dengan individu lainnya dan dapat memahami perasaan seseorang agar dapat berinteraksi dengan mudah dan dapat bersosialisasi dengan baik di lingkungannya.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak dalam berhubungan dengan orang lain kecerdasan interpersonal yang baik yaitu memiliki kepekaan hati yang tinggi sehingga dapat bersikap empati tanpa menyinggung apalagi menyakiti perasaan orang lain.²⁹

Dan dapat dipahami pula merespon secara tepat sesuai hati temperamen motivasi dan keinginan orang lain contoh kecerdasan interpersonal adalah anak mampu bergaul dengan orang lain memiliki kepekaan terhadap orang lain yang tinggi dapat bernegosiasi bekerja sama dan mempunyai empati yang tinggi.³⁰

Armstrong berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal adalah berpikir lewat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain ada beberapa kegiatan yang mencakup kecerdasan interpersonal ini adalah memimpin negosiasi berinteraksi dengan teman berbagi menyayangi berbicara bersosialisasi menjadi pendamai bagi teman permainan kelompok dan anak sangat mudah untuk bekerjasama.³¹

²⁹ Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, 2010),170

³⁰ Fadlillah, *Bermain dan Permainna*,(Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017),143

³¹ Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), 61.

Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang berpikir anak melalui berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya kegiatan yang bisa mengembangkan kecerdasan interpersonal ini adalah sebagai berikut yang pertama belajar kelompok yang kedua mengerjakan suatu proyek yang ketiga resolusi konflik tanggung jawab pada diri sendiri serta pengenalan terhadap ekspresi dan emosi orang lain. indikator kecerdasan interpersonal anak dapat diidentifikasi melalui kemampuan anak dapat memahami hati dan perasaan orang lain kemampuan anak dalam menjalani hubungan baik dengan orang lain menghibur dalam berbagai perspektif dan dan memegang peran dalam kepemimpinan.³²

Kecerdasan interpersonal merupakan kecakapan yang dapat membantu orang lain berhubungan secara baik dengan diri kita adapun kecerdasan interpersonal cavanage berpendapat bahwa kecerdasan interpersonal berkaitan dengan 3 kompetensi yang pertama pengetahuan atas dirinya sendiri yang kedua pengarahan pada dirinya sendiri dan yang ketiga adalah harga diri.³³

Kecerdasan interpersonal sangat penting karena pada dasarnya manusia itu tidak bisa hidup sendiri, ada banyak kegiatan dalam hidup anak terkait Dengan orang lain.biasanya anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal nya akan mengalami hambatan dalam dunia sosialnya akibatnya mereka sangat mudah tersisihkan secara sosial

³² Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), 150.

³³ Muhammad Alwi, *Anak Cerdas Bahagia Dengan Pendidikan Positif*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014), 127.

seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosial secara matang akibat dari hal ini anak merasa kesepian merasa tidak berharga dan suka menyendiri dan pada akhirnya anak mudah depresi dan kehilangan kebermaknaan hidup dan sangat rendahnya bersosialisasi dengan temannya, Victor Franky mengungkapkan bahwa anak yang terbatas pergaulan sosialnya akan banyak mengalami hambatan ketika mereka memasuki masa sekolah ataupun dewasa seperti ketika anak harus bekerja kelompok kemungkinan rasa malu menyebabkan anak tersebut menyingkir dari kegiatan tersebut anak yang tidak dapat bekerjasama dengan teman sebayanya akan cenderung disisihkan dan tidak mendapatkan peran penting dalam kehidupan kelak belum lagi ketika anak menginjak dewasa dan harus memulai karir di perusahaan tempatnya bekerja mereka membutuhkan keterampilan membangun relasi menciptakan relasi baru dan mempertahankan hubungan relasi secara baik dengan teman yang ada di lingkungannya.³⁴

Interpersonal skill adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan dengan manusia atau orang lain. Dalam teori kompetensi (*Competence At Work*), keahlian Interpersonal ini diartikan sebagai keinginan untuk memahami orang lain. Bisa juga diartikan sebagai kemampuan dalam menyimak secara akurat atau kemampuan dalam memahami muatan perasaan dan pikiran yang tak terucapkan melalui

³⁴ Muhammad Alwi, *Anak Cerdas Bahagia Dengan Pendidikan Positif*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2014), 127.

mulut orang lain secara objektif. Orang lain di sini bisa berbentuk individu atau kelompok. Kemampuan ini, menurut Peter Drucker, sangatlah penting. Katanya begini: “yang terpenting dalam berkomunikasi adalah menyimak sesuatu yang tak terungkap melalui mulut.”Acuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan Interpersonal yang kita miliki:

Tabel 2**Level Kecerdasan Interpersonal**

No	Level	Deskripsi
1	Rendah	Anda baru bisa berteman dengan orang lain, baru bisa menyenangkan orang lain, atau baru bisa bercakap-cakap dengan orang lain
2	Menengah	Anda sudah sanggup membangun hubungan secara konstruktif berdasarkan bidang, punya hubungan yang bertahan lama, dan bisa menempatkan orang di tempatnya yang layak.
3	Atas	Anda sudah bisa memberikan toleransi, bisa membangun diplomasi, bisa mencairkan ketegangan, bisa menebar kedamaian, dan bisa memperlakukan orang secara sabar dan penuh hormat.
4	Tinggi/ahli	Anda sudah sanggup membangun hubungan dengan bagus, bisa mengatasi konflik secara positif, dan bias menangani”orang sulit”(trouble maker) secara efektif dan efisien. ⁵²

⁵² An.Ubaedy, *Interpersonal Skill Bagaimana Anda Membangun, Mempertahankan, dan Mengatasi Konflik Hubungan*, (Jakarta: Bee Media Indonesia. 2008), h. 1-4

2. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan mempersiapkan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Ini merupakan bagian dari dari multiple intelegence yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerjasama dalam tim.

Adapun ciri-ciri seseorang yang memiliki kecerdasan interpersonal diantaranya sebagai berikut⁵³:

- a. Punya banyak teman
- b. Banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya
- c. Tampak sangat mengenali lingkungan
- d. Terlibat dalam kegiatan kelompok diluar sekolah
- e. Berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik
- f. Menikmati permainan kelompok
- g. Bersimpati besar terhadap perasaan orang lain
- h. Menjadi sebagai penasehat atau pemecah masalah diantara teman-temannya
- i. Menikmati mengajar orang lain
- j. Berbakat untuk menjadi pemimpin.

Secara sederhana siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (a) mengetahui bagaimana cara giliran ketika bermain (b) suka bersosialisasi dengan teman seusianya (c) tertib menggunakan alat atau benda mainan sesuai dengan fungsinya (d) tertib dan terbiasa menunggu giliran atau antri (e) memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain (f) mampu memimpin kelompok bermain yang lebih besar (antara 4-8 orang), (g) trampil memecahkan masalah sederhana.⁵⁴

⁵³Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*, (Bandar Lampung Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung : 2014), 21

⁵⁴ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, (Yogyakarta, PT Bintang Pustaka Abadi :2011). 173

Ciri-ciri individu yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi dan yang rendah. Berikut karakteristik anak yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi, yaitu: (a) Anak mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif. (b) Anak mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total. (c) Anak mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif sehingga tidak musnah. (d) Anak mampu menyadari komunikasi verbal maupun non verbal yang dimunculkan orang lain, atau dengan kata lain sensitif terhadap perubahan situasi sosial dan tuntutan nya. Sehingga anak mampu menyesuaikan dirinya secara efektif dalam segala macam situasi. (e) Anak mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, serta yang paling penting adalah mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya. (f) Anak memiliki ketrampilan komunikasi yang mencakup ketrampilan mendengarkan efektif, berbicara efektif dan menulis secara efektif. Termasuk pula di dalamnya mampu menampilkan penampilan fisik (model busana) yang sesuai dengan tuntutan lingkungan sosialnya.⁵⁵

3. Komponen Kecerdasan Interpersonal

Komponen inti dari kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan mencerna dan menanggapi dengan tepat berbagai suasana hati, maksud, motivasi, perasaan, dan keinginan orang lain. Komponen inti yang lain

⁵⁵ Galih Wicaksono Dan Najlatun Naqiyah, *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya Urnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling Volume 1 Nomer 1, (2013), 4.

adalah kemampuan bekerjasama. Sedangkan komponen lainnya adalah kepekaan dan kemampuan menangkap perbedaan yang sangat halus terhadap maksud, motivasi, suasana hati, perasaan, dan gagasan orang lain. Mereka yang memiliki kecerdasan interpersonal sangat memperhatikan orang lain, memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, dan gerak isyarat.

Mereka juga mampu membedakan berbagai macam tanda Interpersonal, seperti tanda kesedihan, isyarat didengarkan, keinginan untuk dihargai. Individu yang cerdas dalam interpersonal juga memiliki kemampuan menanggapi secara efektif tanda Interpersonal tersebut dengan tindakan pragmatis tertentu, seperti mempengaruhi sekelompok orang untuk melakukan tindakan tertentu.

4. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal sangat membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya pada teman lain. Mereka membicarakan berbagai masalah kepada orang lain dan masalah kepada orang lain dan mudah memahami orang. Oleh karena itu, anak-anak dengan kecerdasan Interpersonal memiliki banyak teman.

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan, dan diimpikan orang lain. Dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bicara, dan sikap

orang lain. Mereka akan bertanya, memberi perhatian, atau memberikan bantuan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Schmidt bahwa anak-anak yang cerdas secara Interpersonal merupakan individu yang cinta damai. Mereka adalah pengamat dan motivator yang baik.

Kemampuan merasakan perasan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin di antara sebayanya. Mereka relatif mampu menempatkan teman-temannya pada tempat yang sesuai. Hal ini mendorong mereka mengorganisasikan, memimpin.

Pada anak usia dini, kecerdasan Interpersonal terdeteksi melalui indikator berikut:

- a. Anak terlihat paling populer, paling sering diajak berkomunikasi oleh teman sebayanya, dan memiliki lebih banyak teman dari pada anak yang lain.
- b. Anak terlihat mudah bersosialisasi di lembaga(TPA dan TK).
- c. Anak dapat menjawab dengan lebih terperinci dan tepat mengenai hal-hal yang menimpa teman sebayanya,” mbak putri menangis kerana marah, tetapi dibiarkan dulu soalnya tadi nakalin mbak firda” (anak TK).
- d. Anak banyak terlibat kegiatan bersama/berkelompok, bermain di halaman dengan peran-peran tertentu, beraktivitas di kelas bersama-sama, dan hampir tidak pernah menyendiri.

- e. Anak lebih didengar oleh teman-temannya dan secara alami mengambil peran yang cukup diperhitungkan. Keputusan bersama diambil berdasarkan saran anak tersebut sehingga anak terdorong memimpin teman-temannya. (anak usia dini di TK).
- f. Anak memiliki perhatian yang besar pada teman sebayanya, mendekati teman yang mendapat kasus(dinakali teman, ditegur guru, ditinggal pulang orang tua, dan kangen orang tua), dan menghiburnya.
- g. Anak terlihat banyak menyentuh teman ketika berbicara, pandangan mata tampak lebih fokus dan memandang kearah teman/orang yang diajak bicara, dan tidak malu.
- h. Anak terlihat sering mengajari teman sebaya, seperti mengajari menulis, mewarnai, menggambar, dan memberi saran dalam pengambilan keputusan.
- i. Anak tampak menikmati ketika dilibatkan dalam kegiatan sosial, mengambil bagian sebagian pembawa bingkisan ketika menengok teman yang sakit dan bersemangat dalam kegiatan sosial lain, seperti membersihkan tempat ibadah.
- j. Anak cenderung berbicara kepada teman sebaya atau pendidik ketika mengalami masalah, meminta pendapat dan meminta tolong, sekaligus suka menolong teman yang mengalami kesulitan..⁵⁶

⁵⁶ Tadkirotun Musfiroh, *strategi pembelajaran* , 7-7

D. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak

Usai Dini

Strategi guru merupakan suatu komponen yang sangat penting untuk dilakukan guru di Lembaga PAUD, karena tercapai atau tidaknya suatu tujuan pembelajaran tergantung strategi yang digunakan guru. Guru diharapkan dapat menstimulus kecerdasan yang dimiliki peserta didik, salah satunya dalam kecerdasan interpersonal yang sangat penting pengaruhnya untuk anak kedepan karena mereka akan hidup ditengah-tengah masyarakat.⁵⁷

Tabel. 1.1. Tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal⁵⁸

Definisi	Karakteristik	Strategi Pembelajaran	Kondisi Akhir Terbaik	Tokoh
Kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Kecerdasan Interpersonal memungkinkan kita bisa memahami dan berkomunikasi dengan orang lain. termasuk juga kemampuan membentuk, juga menjaga hubungan, serta mengetahui berbagai peran yang terdapat dalam suatu kelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Terkait dengan orangtua dan berinteraksi dengan orang lain. • Membentuk dan menjaga hubungan sosial. • Mengetahui dan menggunakan cara-cara yang beragam dalam berhubungan dengan orang lain. • Merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku, dan gaya hidup orang lain. • Berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga pemasaran (<i>Marketing day</i>). • <i>Business day</i>. • Kerja kelompok. • Belajar kelompok. • Saling berbagi rasa diantara teman. • Kerja sama. • Negosiasi. • Melobi. • Permainan 'kenali sekitarmu'. • Manajemen konflik. • Belajar lewat 	<ul style="list-style-type: none"> • Konselor. • Politikus. • Negosiator. • Penghibur. • Pemimpin. • Pekerja sosial. • Manajer. • Kepala sekolah. • Agen penjual. • Agen asuransi. • <i>Public relation</i>. • Tenaga marketing (<i>sales</i>). 	Akbar Tanjung (<i>Politikus</i>), Dr. Joes Rizal (relawan MER-C/pekerja sosial), Jusuf Kalla (negosiator), Herdin Nurdin (manajer marketing produk GLC Indonesia), Aprilianto Winahyo (agen penjualan), Muhamad Warsita Waris (pelobi/guru)

⁵⁷Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011)

⁵⁸Munif Chatib dan Alamsyah Said, *sekolah anak-anak juara : berbasis kecerdasan jamak dan pendidikan berkeadilan*, (Bandung: Kaifa, 2012),94.

	<p>bawahan sampai pemimpin dalam suatu usaha bersama.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memengaruhi pendapat dan perbuatan orang lain. • Kepekaan mencerna dan merespon secara tepat suasana hati, tempramen, motivasi dan keinginan orang lain. • Memahami dan berkomunikasi secara efektif, baik dengan cara verbal ataupun nonverbal. • Berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan orang lain, memimpin, kepekaan sosial tinggi, negoisasi, bekerja sama, dan berempati tinggi. • Menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan kelompok yang berbeda dengan umpan balik dari orang lain. • Menerima prespektif yang bermacam-macam dengan masala sosial dan politik. • Tertarik pada pekerjaan sosial, konseling, manajemen atau politik. • Membentuk proses sosial atau model yang baru. 	<p>interaksi dengan orang lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok. 		
--	--	---	--	--

Berdasarkan tabel di atas, terdapat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal diantaranya meliputi : 1) Strategi mengajar tenaga pemasaran (*marketing day*); 2) Strategi mengajar *business day*;

1. Strategi mengajar kerja kelompok
2. Strategi mengajar belajar kelompok
3. Strategi mengajar saling berbagi rasa diantara teman
4. Strategi mengajar kerja sama
5. Strategi mengajar negosiasi
6. Strategi mengajar melobi
7. Strategi mengajar permainan “kenali sekitarmu “
8. Strategi mengajar manajemen konflik
9. Strategi mengajar belajar lewat interaksi dengan orang lain
10. Strategi mengajar belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok

Selain itu, Faktor-faktor strategi guru dalam mempengaruhi perkembangan dalam kecerdasan interpersonal anak usia dini, diantaranya yaitu⁵⁹:

1. Faktor hereditas (keturunan atau pembawaan). Hereditas merupakan faktor pertama yang mempengaruhi perkembangan individu. Dalam hal ini hereditas diartikan sebagai “totalitas karakteristik individu yang diwariskan orang tua kepada anak, atau segala potensi, baik fisik maupun psikis yang dimiliki individu sejak masa konsepsi (pebuahan vum oleh sperma) sebagai pewaris dari pihak orang tua melalui gengen”.Setiap individu memulai kehidupannya sebagai organisme yang bersel tunggal yang bentuknya sangat keccil, gris tengahnya kurang lebih 1/200 inci (1/80 cm). Sel ini merupakan perpaduan antara sel telur (ovum) yang berasal dari ibu dengan sperma (spermatozoid) yang berasal dari ayah. Didalam rahim, sel benih ini ini (yang telah dibuahi)terus bertambah besar dengan jaan pembelahan sel menjadi organisme

⁵⁹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak&Remaja*(Bandung : PT Remaja Rosdakarya).31-35

yang ber sel dua, empat, delapan, dan seterusnya sehingga setelah kurang lebih sembilan bulan menjadi organisme yang sempurna.

2. Faktor lingkungan perkembangan. Lingkungan perkembangan merupakan “berbagai peristiwa, situasi atau kondisi diluar organisme yang di duga mempengaruhi atau dipengaruhi oleh perkembangan individu “. Lingkungan ini terdiri atas : (a) fisik, yaitu meliputi segala sesuatu dari molekul yang ada di sekitar janin sebelum lahir sampai kepada rancangan arsitektur suatu rumah, dan (b) sosial, yaitu meliputi seluruh manusia yang secara potensial mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perkembangan individu. Lingkungan perkembangan siswa adalah keseluruhan fenomena (peristiwa, situasi, atau kondisi) fisik atau sosial yang mempengaruhi atau dipengaruhi perkembangan siswa”. Lingkungan perkembangan siswa yang akan dibahas yaitu menyangkut lingkungan keluarag, sekolah, kelompok sebaya (*peer group*), dan masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Penelitian lapangan merupakan salah satu dari jenis penelitian kualitatif dimana peneliti secara langsung mengamati dan ikut serta secara langsung ditempat yang akan diteliti.⁶⁰ Dalam penelitian lapangan, peneliti berinteraksi langsung dengan objek penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian pada penelitian kali ini yaitu deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk memaparkan gejala atau fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Dalam penelitian ini tidak perlu mencari hubungan antar variabel dan menguji hipotesisnya.⁶¹ Jadi penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memaparkan/mendesripsikan fakta yang ada dilapangan secara sistematis dan akurat.

Dengan diadakannya penelitian ini dapat mengetahui secara langsung sumber permasalahan yang ada, peneliti akan mendeskripsikan bagaimana dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan sosial anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung.

⁶⁰ Sugiarti, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra* (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2020), .39.

⁶¹ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* (Sleman : Penerbit Deepublish, 2013).135.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari responden yang berhubungan langsung dengan penelitian untuk menjadi bahan analisis.⁶² Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, guru pendamping, orang tua dan siswa di TK Pertiwi Sekampung.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder ini adalah sumber data yang sudah ada atau tersedia sebelum peneliti melakukan penelitian. sumber data tersebut berupa dokumen-dokumen, foto, ataupun obrolan orang lain yang berhubungan dengan penelitian.⁶³ Jadi sumber data sekunder ini yang didapatkan melalui dokumen meliputi profil sekolah dan foto-foto TK Pertiwi Sekampung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka dalam penelitian kali ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode mengumpulkan data dengan cara bertanya kepada responden atau orang yang berhubungan langsung

⁶² Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). 131.

⁶³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : CV Jejak, 2018), 242-243.

dengan objek penelitian.⁶⁴ Melalui wawancara pertemuan dua orang untuk bertukar informasi terkait dengan data yang dicari. Wawancara ini dilakukan oleh kepala TK, guru dan orang tua.

2. Metode Observasi

Metode observasi merupakan sebuah pencatatan dan pengamatan yang terjadi atas gejala-gejala yang diamati pada objek penelitian. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dikatakan langsung apabila pada proses pengamatan bersamaan dengan berlangsungnya peristiwa yang berada bersama dengan objek yang diteliti. Dikatakan tidak langsung apabila pengamatan tidak pada berlangsungnya peristiwa yang akan diselidiki, pengamatan bisa diselidiki melalui video, rangkaian foto, dan lain sebagainya.⁶⁵ Pada penelitian ini menggunakan observasi secara langsung. Metode ini digunakan untuk memperkuat informasi tentang pengembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian berupa catatan, transkrip, rapor, majalah, agenda, dan lain-lain.⁶⁶ Metode ini menjadi tambahan untuk hasil penelitian yang dilakukan. Dokumentasi ini berupa hasil rapor siswa mengenai aspek perkembangan sosial anak.

⁶⁴Muh. Fitrah, Luthfiah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (Sukabumi : CV Jejak,2017), 65.

⁶⁵ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT.Rineka Cipta,2010), 158-159.

⁶⁶ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)* (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2013), 98.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjamin keabsahan data pada kali ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh dari berbagai sumber ataupun berbagai metode. Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dan diuji dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi metode diuji dengan cara mengecek sumber data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh melalui wawancara dicek dengan data hasil observasi atau analisis dokumen.⁶⁷

Dalam menjamin keabsahan data dapat diuji dari beberapa sumber, baik dari wawancara dari berbagai sumber yang berbeda sampai menguji sumber dengan berbagai teknik seperti sumber data yang diperoleh dari wawancara dicek dengan hasil observasi ataupun dokumen yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu kategori dan satuan urutan dasar.⁶⁸ Terdapat 3 kegiatan dalam teknik menganalisis data, yaitu sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan dan menelaah data dari berbagai sumber. Setelah ditelaah dilakukan dengan membuat rangkuman atau mereduksi data. Reduksi data merupakan proses pemilihan

⁶⁷ Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* (Jakarta : Kencana,2019), h.120-121.

⁶⁸Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian*, h.237.

dan penyederhanaan data kasar dari catatan-catatan yang dikumpulkan saat dilapangan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari reduksi data adalah merangkum data agar lebih spesifik dan menjadi data pokok guna untuk penelitian yang dilakukan.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data yaitu menyajikan data. Penyajian data kali ini dimaksudkan untuk membuat pola yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kali ini peneliti menyajikan data dengan mendeskripsikan atau menguraikan data dengan teks sehingga mudah dipahami.

3. Kesimpulan & Verifikasi

Kegiatan analisi yang ketiga yaitu kesimpulan & verifikasi. Setelah mereduksi data, merangkum dalam bentuk narasi dan kemudian mengambil kesimpulan dari narasi yang dipaparkan maka akan menghasilkan data yang valid sebagai hasil dari penelitian.⁶⁹

Dari urutan teknik analisis data yang telah dijelaskan maka penulis akan mengetahui perkembangan kecerdasan interpersonal anak di TK Pertiwi Sekampung.

⁶⁹*Ibid*, 247-249.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya di Tk Pertiwi Sekampung

Tk Pertiwi berdiri pada tanggal 1 Juli 1974. Tk ini bertempat di Sumbergede, Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung dan berakta notaris di bawah naungan Bunda PAUD Kecamatan dan sudah memiliki izin operasional, NPSN, NIS, dari pemerintah daerah. Awal berdirinya Tk Pertiwi memiliki kepala Tk bernama Ibu Sri Martini dan guru Ibu Siti Syamsiah. Saat ini ketua yayasan yaitu Ibu Rika Yuanika Suparman dan Kepala Tk Pertiwi yaitu Ibu Yatin Handayani, S.Pd.

PAUD Tk Pertiwi ingin mewujudkan PAUD yang berkarakter berdasarkan prinsip: komunikatif, transparan, kerjasama, kerja keras, ikhlas, disiplin.

Dengan layanan pendidikan yang tersedia di PAUD Tk Pertiwi Sumergede diberikan atas dasar konsep pembelajaran untuk mengembangkan model pembelajaran yang berpusat pada anak, sehingga dapat sesuai dengan kebutuhan anak pada masa perkembangan yang sedang dialaminya.

2. Visi dan Misi di Tk Pertiwi Sekampung

- a. Visi Tk Pertiwi Sekampung yaitu “Membentuk anak usia dini yang berakhlak mulia, berkarakter bangsa, sehat, cerdas, ceria, kreatif, mandiri, dan berkualitas.”
- b. Misi Tk Pertiwi Sekampung yaitu:
 - 1) Memberikan pelayanan pengetahuan dasar berdasarkan imtaq dan iptek.
 - 2) Memberikan layanan terhadap anak usia dini secara merata dan berkualitas.
 - 3) Membangun pembiasaan perilaku hidup bersih, sehat dan berakhlak mulia secara mandiri.
 - 4) Menanamkan pola hidup sehat sejak dini.
- c. Tujuan Tk Pertiwi Sekampung yaitu:
 - 1) Mewujudkan anak yang sehat, jujur, senang belajar dan mandiri.
 - 2) Mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya.
 - 3) Menjadikan anak yang mampu berfikir, berkomunikasi, bertindak, produktif dan kreatif melalui bahasa, music, dan gerakan sederhana.

3. Sarana Dan Prasarana di Tk Pertiwi Sekampung

Di Tk Pertiwi Sekampung memiliki sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar yaitu:

Tabel 3**Tabel Keadaan Sarana dan Prasarana di Tk Pertiwi**

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang kepala sekolah dan Guru	1	Baik
2.	Ruang kelas belajar	3	Baik
3.	Toilet	2	Baik
4.	Aula	1	Baik

Sumber : hasil dokumentasi di Tk Pertiwi Sekampung pada Selasa, 8 Februari 2022

4. Denah Lokasi di Tk Pertiwi Sekampung

a. Alamat Tk Pertiwi Sekampung ini terletak di:

- 1) Nama Tk : Tk Pertiwi
- 2) Kepala Tk : Ibu Yatin Handayani, S.Pd
- 3) NPSN : 69863316
- 4) Jenjang Pendidikan : TK
- 5) Akreditasi : B
- 6) No. SK. Akreditasi : Dk. 008022
- 7) Tanggal SK Akreditasi : 11/11/2011
- 8) Status Sekolah : Swasta
- 9) Alamat : Jl Mataram
- 10) Desa : Desa Sumbergede
- 11) Kecamatan : Sekampung
- 12) Kabupaten/Kota : Lampung Timur


- 13) Propinsi : Lampung
 14) Kode Pos : 34182
 15) Waktu Penyelenggaraan : Pagi/6 Hari

b. Gambar Denah Kelas dan Denah Lokasi

Adapun denah kelas dan denah lokasi Tk Pertiwi sebagai berikut:

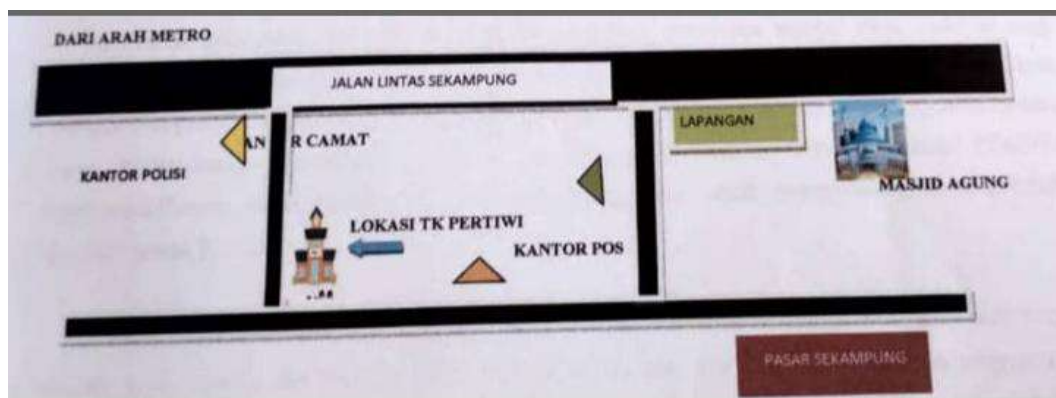
Gambar 1

Gambar Denah Kelas Tk Pertiwi

Ruang Kelas A	 Lapangan	
Ruang Kelas B2		
Aula	Ruang Guru	Ruang Kelas B.1

Gambar 2

Gambar Denah Lokasi Tk Pertiwi



5. Data Siswa di Tk Pertiwi Sekampung

Di Tk Pertiwi memiliki 47 siswa, diantaranya 25 laki-laki dan 22 perempuan siswa. Adapun data siswa di Tk Pertiwi sebagai berikut:

Tabel 4

Data Siswa di Tk Pertiwi Sekampung

No.	Nama	Jenis Kelamin
1	Abid Fadhil Abyan	L
2	Abihan Angellio Putra	L
3	Abqori Adnan Farras	L
4	Afnan Atma Pranaja	L
5	Ahmad Kalbadi	L
6	Aisyah Alexxandria H	P
7	Alana Putra Payatra	L
8	Anasya Adrina Sheila	P
9	Anindita Keisha Andini	P
10	Anita Puspita Sari	P
11	Aqila Dian Ramadhani	P
12	Arifah Nurul Hidayah S	P
13	Arjuna Putra Girl	L
14	Arsenio Ramadhan	L
15	Asyila Najwa Azzahra	P
16	Aulia Tiffany	P

17	Aulian Nur Fauzan	L
18	Azka Azfar Rabbani	L
19	Azyan Alillah	L
20	Daehan Zahra	L
21	Dalia Khalisha	P
22	Ferrel Nizar Adinata	L
23	Finna Ziya Zulima H	P
24	Joes Aldijar Anando I	L
25	Keisha Syakila Azzahra	P
26	Keyla Bening Rambe	P
27	Keysa Zahra Setiawan	P
28	Ma'ruf Alfikri	L
29	Martin Charly Simanjuntak	L
30	Muhammad Fahri A	L
31	Muhammad Rayi	L
32	Muhammad Alzam Al Arif	L
33	Muharom Rizky Wijaya	L
34	Nabila Syifa	P
35	Naisya Anindita M	P
36	Nikolas Saputra	L
37	Paulinus Aquileia H	P
38	R Arsyla Ersya Rafania	P

39	Rafardhan Rasyid Ardana	L
40	Raffila Nurhasanah	P
41	Raisa Fellisa Putri	P
42	Salasa Shakila A	P
43	Salsabila Nadhifa	P
44	Sartika Rachmi A	P
45	Wistara Catur Atmaja	L
46	Zulfan Raihan Fata	L
47	Zulfian Rayan Fata	L

Sumber : hasil dokumentasi di Tk Pertiwi Sekampung pada Selasa, 8 Februari 2022

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah bahwasanya data peserta didik dibagi dalam beberapa kelas yaitu kelas A berjumlah 12 peserta didik diantaranya 9 anak laki-laki dan 3 anak perempuan, kelas B.1 berjumlah 17 peserta didik diantaranya 9 anak laki-laki dan 8 anak perempuan, B.2 berjumlah 18 peserta didik diantaranya 7 anak laki-laki dan 11 anak perempuan

Peneliti melakukan penelitian pada kelas A yang berjumlah 12 peserta didik dengan wali kelas yang bernama ibu Hilma Mumtathi'ana.

6. Data Guru di Tk Pertiwi Sekampung

Adapun data guru di Tk Pertiwi Sekampung sebagai berikut:

Tabel 5

Tabel Data Guru di Tk Pertiwi Sekampung

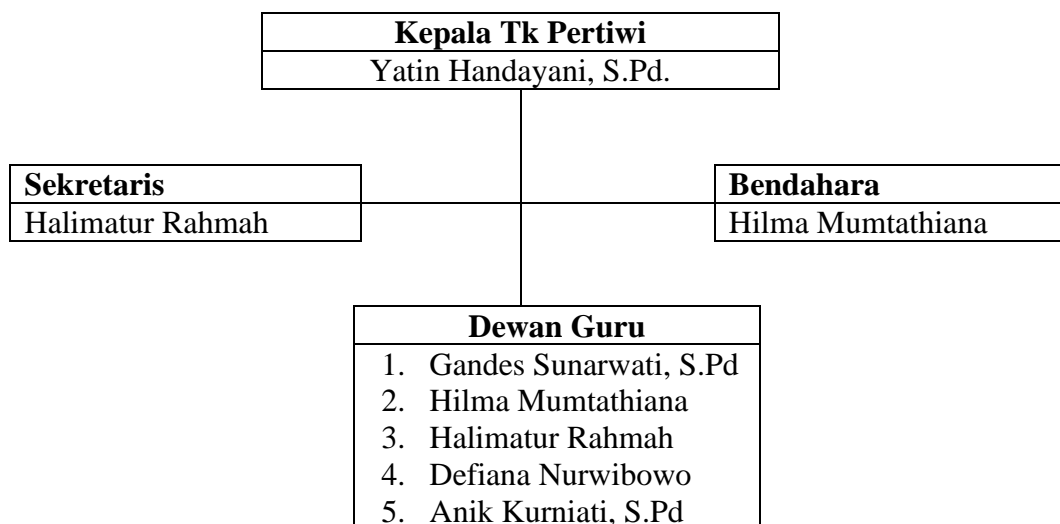
No.	Nama	Jabatan
1.	Yatin Handayani, S.Pd	Kepala Tk
2.	Gandes Sunarwati, S.Pd	Guru Kelas B2
3.	Hilma Mumtathiana	Guru Pendamping Kelas A
4.	Halimatur Rahmah	Guru Kelas A
5.	Defiana Nurwibowo	Guru Pendamping Kelas B1
6.	Anik Kurniati, S.Pd	Guru Kelas B1

7. Struktur Tk di Tk Pertiwi Sekampung

Adapun Struktur di Tk Pertiwi Sekampung sebagai berikut:

Gambar 3

Gambar Struktur Tk Pertiwi Sekampung



B. Hasil Penelitian

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di Tk Pertiwi Sekampung

Kecerdasan interpersonal yaitu kemampuan individu untuk peka terhadap perasaan orang lain, dapat memahami dan berinteraksi dengan orang lain sehingga mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Kecerdasan interpersonal sangat penting karena pada dasarnya manusia itu tidak bisa hidup sendiri, ada banyak kegiatan dalam hidup anak terkait Dengan orang lain. biasanya anak yang gagal mengembangkan kecerdasan interpersonal nya akan mengalami hambatan dalam dunia sosialnya akibatnya mereka sangat mudah tersisihkan secara sosial seringkali konflik interpersonal juga menghambat anak untuk mengembangkan dunia sosial secara matang akibat dari hal ini anak merasa kesepian merasa tidak berharga dan suka menyendiri dan pada akhirnya anak mudah depresi dan kehilangan kebermaknaan hidup dan sangat rendahnya bersosialisasi dengan temannya, Victor Franky mengungkapkan bahwa anak yang terbatas pergaulan sosialnya akan banyak mengalami hambatan ketika mereka memasuki masa sekolah ataupun dewasa seperti ketika anak harus bekerja kelompok kemungkinan rasa malu menyebabkan anak tersebut menyingkir dari kegiatan tersebut anak yang tidak dapat bekerjasama dengan teman sebayanya akan cenderung disisihkan dan tidak mendapatkan peran penting dalam kehidupan kelak belum lagi ketika anak menginjak dewasa dan harus memulai karir di perusahaan tempatnya bekerja mereka membutuhkan

keterampilan membangun relasi menciptakan relasi baru dan mempertahankan hubungan relasi secara baik dengan teman yang ada di lingkungannya.⁷⁰

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di Tk Pertiwi yaitu dengan cara guru memberikan pembelajaran kepada siswa yang menarik, guru memberi motivasi yang baik kepada siswa, guru memberikan bimbingan bersosialisasi dengan baik kepada siswa dan guru mengutamakan perkembangan siswa dalam kemampuan bekerja sama, kepemimpinan, toleransi, disiplin, tanggung jawab, bekerja kelompok, berkolaborasi, berorganisasi, dan manajemen konflik.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, di peroleh dari hasil observasi kepada siswa yaitu siswa mampu bekerja sama, siswa mampu memimpin, siswa mampu antri, siswa mampu disiplin, dan siswa mampu bertanggung jawab, hasil wawancara oleh kepala sekolah, guru, dan orang tua, dan beberapa hasil dokumentasi dengan harapan bisa memberi gambaran secara rinci terkait strategi guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa di kelas A yang diambil menggunakan teknik

⁷⁰ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 263

pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi yang dapat diambil hasilnya sebagai berikut:

a. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di Tk Pertiwi

1) Wawancara oleh Kepala Sekolah

Kecerdasan interpersonal anak dapat disebut juga dengan kecerdasan sosial anak, yaitu kecerdasan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Kecerdasan ini merujuk pada kemampuan bersosialisasi dan bekerjasama, menjalin hubungan yang baik antar sesama.⁷¹

Dari pertanyaan yang dilakukan oleh kepala Tk tentang perkembangan kecerdasan interpersonal siswa kelas A di Tk Pertiwi, berikut hasil wawancara dengan kepala Tk:

“Kecerdasan interpersonal itu kan kemampuan yang ada dalam diri anak, seperti cara sosial emosional anak ketika sedang bersosialisasi, perilaku baik buruk anak ketika berada di sekolah maupun di rumah. Jika ditanya soal perkembangan kecerdasan interpersonal siswa kelas A yaitu anak berkembang dengan baik sesuai dengan usianya dimana anak masih dalam proses belajar dan membiasakan diri agar mencapai perkembangannya sesuai usianya.” (W.KTK.F1.09-02-2022)

Pertanyaan selanjutnya yaitu tentang kesiapan guru dalam melakukan strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa kelas A di Tk Pertiwi, berikut hasil wawancara dengan kepala Tk:

“Untuk kesiapan guru dalam proses belajar mengajar, guru sangat siap karena guru di TK Pertiwi sudah disediakan sarana dan prasarana belajar serta pengalaman pelatihan belajar

⁷¹ Neni Hermita, Dkk, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 13

mengajar dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai serta perkembangan anak pun tercapai sesuai dengan usia anak.”⁷²
(W.KTK.F1.09-02-2022)

Apa Tujuan Diadakannya Market Day ?

“ tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini sekaligus memberikan pengalaman langsung menjadi penjual dan pembeli serta mengamalkan nilai ekonomi pada produk hasil karya yang mereka buat bersama guru dan orang tua serta melalui acara ini juga turut meningkatkan kedekatan antara anak, orang tua, dan guru hal ini sesuai dengan tema market day di TK Pertiwi tahun 2022, yaitu “ Mari Jalin Keakraban Antara Siswa, Orang Tua, Agar Terciptanya Generasi Yang Tangguh Berdasarkan Iman Dan Taawaqal “. Mengajarkan siswa dalam melakukan kegiatan market day bisa dimulai dengan cara yang sangat sederhanayaitu mengajak siswa berjualan dipasar, melibatkan siswa dalam mengemas barang-barang dagangan, meminta mereka untuk menuliskan harga jual, memberikan siswa untuk memberikan uang sisa kembalian.” (W.KTK.F1.09-02-2022)

hal penting yang menjadi faktor pendukung terlaksananya proses pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di TK Pertiwi Sekampung. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Ibu Yatin Handayani, S.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

"Menurut saya ya mba, perlu adanya dorongan baik moral maupun material dari semua pihak agar tujuan dapat tercapai. "(W.KTK.F1.09-02-2022)

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah mengatakan pengertian secara umum apa itu kecerdasan interpersonal, kepala sekolah juga mengetahui rata-rata perkembangan siswa di TK Pertiwi. Bahwasanya perkembangan kecerdasan siswa kelas B yaitu berkembang sesuai dengan usianya dimana siswa masih dalam tahap mulai berkembang. Guru kelas di fasilitasi untuk belajar mengajar agar guru siap untuk memberi pembelajaran kepada siswa agar siswa tersebut dapat berkembang dengan baik sesuai dengan usia siswa. Dengan dilakukannya market day untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini sekaligus memberikan pengalaman langsung menjadi penjual dan pembeli serta mengamalkan nilai ekonomi. Kenapa dilakukannya pembelajaran market day untuk menjalin kedekatan antara guru, siswa, dan orang tua.

⁷² Yatin Handayani, "Hasil Wawancara Kepala TK" (Sekampung, 9 Februari 2022)

2) Wawancara oleh Guru

Kecerdasan interpersonal anak usia dini yang diteliti oleh peneliti bahwasanya memiliki dimensi perkembangan kecerdasan interpersonal anak yaitu anak dapat bekerja sama, kepemimpinan, toleransi, disiplin, tanggung jawab, bekerja kelompok, berkolaborasi, berorganisasi, dan manajemen konflik. Dari pertanyaan yang ditujukan kepada guru kelas tentang strategi yang digunakan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak sesuai dengan dimensi yang ada diatas, berikut hasil wawancara dengan guru kelas tentang strategi guru untuk menumbuhkan rasa kerjasama terhadap siswa didalam kelas:

“Kami seorang guru melakukan strategi untuk menumbuhkan rasa bekerjasama siswa yaitu dengan membangun komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya dengan tidak membedakan siswa lainnya.” (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 ada sebagian siswa yang sudah dapat bekerja sama dengan teman sebayanya yang sedang meminta pertolongan, akan tetapi masih ada anak yang masih sulit dalam melakukan kerja sama dengan temannya

Berikut hasil wawancara tentang strategi guru untuk menumbuhkan rasa kepemimpinan siswa:

“untuk rasa kepemimpinan siswa, guru melakukan strategi dengan menerapkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dengan dirinya sendiri, teman, serta orang lain.” (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 siswa sudah bisa melakukan kegiatan memimpin, seperti menjadi seperti memimpin barisan sebelum

masuk kelas. Pada saat didalam kelas salah satu siswa menjadi pemimpin doa, disitu guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa.

Berikut hasil wawancara tentang strategi guru untuk menumbuhkan sikap toleransi kepada siswa:

“dengan diterapkannya sikap toleransi antar siswa , siswa mampu mengantri/ menunggu giliran ketika dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan selalu diingatkan, diberi arahan kepada siswa di dalam proses belajar mengajar .”
(W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 siswa sudah mampu memiliki sikap toleransi seperti sudah mau menunggu giliran disiplin mencuci tangan disiplin masuk kelas disiplin dalam semua hal yang ada di kelas guru memang mengajarkan siswa untuk disiplin diri karena kita sebagai guru harus menumbuhkan sikap disiplin sejak dini agar kedepannya anak mampu menumbuhkan sikap disiplin sejak dini.

Berikut hasil wawancara tentang strategi guru untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa:

“untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa , guru menerapkan pengajaran untuk siswa selalu tepat waktu. Contohnya yaitu ketika pembiasaan masuk kelas, pembiasaan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dll .” (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 siswa sudah memiliki sikap disiplin seperti mengerjakan tugas guru sudah membiasakan siswa harus menyelesaikan tugasnya di rumahnya tepat waktu maka dari itu guru selalu memberikan tugas di rumah untuk melatih sikap disebut sejak dini.

Berikut hasil wawancara tentang strategi guru untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa:

“siswa dapat bertanggung jawab dengan dilakukannya pembiasaan, dengan itu siswa belajar bertanggung jawab, kami selaku guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa dapat

*bertanggung jawab terhadap tugasnya.”*⁷³ (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 siswa sudah siswa untuk bertanggung jawab dengan semua hal seperti setelah selesai melakukan pembelajaran siswa membereskan apa yang ia gunakan pada saat pembelajaran merapikan apa yang ia mainkan pada saat istirahat merapikan meja setelah membuka bekal dan lain sebagainya.

^Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru kelas B memiliki strategi untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa diantaranya rasa kerjasama, rasa kepemimpinan, toleransi, disiplin dan rasa tanggung jawab, market day, bekerja kelompok, berkolaborasi, bernegosiasi, manajemen konflik siswa yaitu dengan cara siswa diberi arahan dengan baik, diingatkan ketika siswa lalai, pemberian tugas.

Berikut hasil wawancara kepada guru tentang bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa tentang marketing day di kegiatan belajar mengajar?

“untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini sekaligus pengalaman langsung menjadi penjual dan pembeli bagi siswa di TK Pertiwi maka TK Pertiwi membuat kegiatan bernama market day (hari pasar) pada hari jum’at tanggal kegiatan tersebut di produksi dari hasil karya orang tua maupun siswa untuk di jual dan dikonsumsi oleh pengunjung acara yang dikemas layaknya seperti pasar tersebut dapat membuat siswa di TK Pertiwi tampak antusias dengan produk yang dijualnya” (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 tentang *marketing day* supaya siswa merasakan sebagai penjual dan pembeli di *marketing day* tersebut semua orang tua membuat produk untuk dijual bersama anaknya supaya guru akrab dan menjalin silaturahmi bersama siswa dan orang tua.

Berikut hasil wawancara kepada guru dalam mengajarkan siswa untuk bekerja kelompok ?

⁷³ Halimatur Rahmah , “hasil wawancara guru kelas A” (Sekampung, 9 Februari 2022)

“model belajar kelompok di TK Pertiwi dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda dalam 1 kali pertemuan siswa di motivasi untuk menyelesaikan tugasnya 2-3 kegiatan kelompok secara bergantian, jika dalam pergantian kelompok terdapat siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan cepat siswa tersebut dapat meneruskan kegiatan lain selama dalam kelompok lain masih ada tempat apabila, sudah tidak ada tempat, maka siswa tersebut dapat bermain di tempat yang sudah disediakan oleh guru, tempat itu bisa disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman tersedia alat-alat permainan yang bervariasi yang disesuaikan pada tema saat pembelajaran berlangsung” (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 tentang bekerja kelompok guru membagi dua sampai tiga kelompok kepada siswa untuk dilakukan pembelajaran dalam satu kali pertemuan siswa harus menyelesaikan 2 atau 3 kali kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas apabila salah satu siswa sudah menyelesaikan kegiatan maka siswa tersebut dapat melanjutkan pembelajaran selanjutnya.

Berikut hasil wawancara kepada guru mengajarkan siswa berkolaborasi dalam kegiatan belajar mengajar

“adanya pembelajaran berbasis proyek diantaranya membantu menciptakan adanya suasana kebersamaan, menjalin komunikasi yang lebih akrab antara siswa guru serta orang tua” . (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 tentang berkolaborasi pada saat pembelajaran marketing day siswa dan orang tua berkolaborasi untuk mendapatkan suatu produk yang dihasilkan antara siswa dan orang tua orang tua dan anak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut.

Berikut hasil wawancara kepada guru tentang bagaimana mengajarkan siswa dalam bernegosiasi didalam kegiatan belajar mengajar

“guru perlu memiliki kesabaran ekstra dalam menghadapi siswa dimasa perkembangan 5-6 tahun guru sebaiknya jangan terpaksa pada 1 cara misalnya siswa sulit diminta untuk berhenti bermain di luar kelas pada saat hujan turun, guru mengatakan ‘ bagaimana jikalau kita bermain puzzle di dalam kelas dari pada bermain prosotan di luar kelas” . (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 tentang memiliki sikap negosiasi pada saat pembelajaran guru harus memberikan kesabaran ekstra terhadap siswa pada saat hujan guru menyuruh siswa untuk tidak bermain di luar kelas guru mengajak siswa untuk bermain puzzle dalam kelas dan memberikan arahan kepada siswa yang ingin bermain.

Berikut hasil wawancara kepada guru tentang bagaimana cara guru mengajarkan siswa dalam manajemen konflik

“penyelesaian masalah bukan sekedar mengucapkan dam memberikan maaf. Guru berbicara kepada siswa dengan melihat raut wajah, posisi tubuh, memperhatikan nada suara . menyelesaikan masalah akan memberikan motivasi kepada siswa”. (W.GK.F1.10-02-2022)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 februari 2022 tentang mampu manajemen konflik guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah bukan hanya sekedar meminta maaf saja melainkan bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan kepada temannya guru memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak melakukan kesalahan kembali.

C. Pembahasan

Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak

Usia Dini di Tk Pertiwi Sekampung

Strategi dalam proses belajar mengajar sangat penting dan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dengan dilaksanakannya strategi pembelajaran yang tepat maka proses belajar mengajar dapat tersusun rapih serta dapat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan anak usia dini. Perkembangan kecerdasan anak dapat ditentukan dalam strategi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Kecerdasan interpersonal anak yaitu kecerdasan yang ada pada dalam diri anak dimana anak dapat bekerja sama, kepemimpinan, toleransi, disiplin, tanggung jawab, bekerja kelompok, berkolaborasi,

berorganisasi, dan manajemen konflik. Perkembangan kecerdasan interpersonal anak ketika tidak di landasi dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) maka perkembangan anak kurang optimal, dengan begitu anak usia dini sebaiknya sudah masuk pada pendidikan prasekolah. Pendidikan yang diberikan guru kepada siswa di TK Pertiwi dilandasi oleh RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) agar tercapai tujuan pembelajaran pada hari itu. Ketika melakukan penelitian guru melakukan pembelajaran tatap muka dengan siswa. RPPH yang digunakan yaitu dengan sub tema rumahku. Siswa sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar siswa di biasakan dalam mentaati peraturan dalam hal mengantri untuk mencuci tangan, berbaris sebelum masuk kedalam kelas, dan ketika dalam proses pembelajaran berlangsung, ketika ada beberapa siswa kesulitan dalam menyelesaikan tugasnya , siswa meminta tolong kepada guru dan dapat bersabar menunggu giliran serta bertoleransi dengan siswa lainnya.

Dari hasil observasi yang di lakukan kepada peneliti kepada guru dapat disimpulkan bahwasanya Guru sudah memberikan pembelajaran yang sangat menarik karena guru sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu. selanjutnya sebelum memasuki proses pembelajaran guru memastikan siswa yang tadinya belum semangat menjadi semangat guru memberikan tanggung jawab kepada siswa tentang tema lingkungan sub tema rumahku.,disitu siswa membuat bentuk rumah dengan menggunakan kertas origami. Kemudian siswa diajarkan bagaimana membentuk rumah menggunakan kertas origami. Siswa semua

membuat bentuk rumah dan ditempel di buku gambar, tidak ada siswa yang tidak mengerjakan semua siswa sangat antusias dalam pembelajaran tersebut. Guru memberikan motivasi siswa supaya aspek pertimbangan dalam diri siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan rumah dengan kertas origami. Setelah selesai melakukan pengamatan guru meminta siswa untuk merapikan kembali buku gambar, lem, dan kertas origami tersebut. Setelah pembelajaran selesai guru memberikan evaluasi Tanya jawab seputaran kegiatan yang telah dilakukan. (mengulas kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan prasaan siswa lalu berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini dan siswa merespon semua kejadian yang telah dilakukan. Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa tentang strategi mengajar dalam kecerdasan interpersonal siswa. Memberikan motivasi kedalam aspek perkembangan tersebut, agar supaya kecerdasan interpersonal siswa dapat berkembang secara baik sesuai dengan usianya seperti bekerja sama dengan temannya, menjadi pemimpin baris dan berdoa sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum dan sesudah dikelas, toleransi antar teman seperti mampu menunggu giliran ketika melakukan sesuatu pembelajaran, disiplin, seperti membiasakan siswa harus menyelesaikan tugas tepat waktu, tanggung jawab seperti guru memberikan tugas PR agar dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, Marketing day seperti guru memberikan pengalaman siswa untuk menjadi penjual dan pembeli, bekerja kelompok seperti guru membagi 2-3 kelompok untuk diadakannya suatu pembelajaran, berkolaborasi seperti menjalin komunikasi yang lebih akrab antara siswa, guru, dan orang tua,

bernegosiasi seperti guru harus memberikan pelajaran ekstra menghadapi siswa atau siswi untuk memberikan pembelajaran pada saat hujan diluar kelas guru memberikan siswa untuk bermain puzzle didalam kelas. Manajemen konflik seperti penyelesaian masalah bukan sekedar meminta maaf saja.

Dalam hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan wawancara kepada kepala sekolah, guru, serta orang tua siswa, dapat di simpulkan bahwasannya di TK Pertiwi dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa tepat dan sangat berpengaruh dalam perkembangan siswa pada usia 3-4 tahun, dengan dilakukannya pembiasaan yang menunjang perkembangan kecerdasan interpersonal siswa maka pada usia tersebut anak bisa dikatakan mulai berkembang. Melihat fakta yang ada di lapangan mengenai strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa di TK Pertiwi menunjukkan bahwa kecerdasan interpersonal mereka bisa dikatakan sebagian sudah mulai nampak, hal ini dikarenakan fakta di lapangan menunjukkan strategi guru yang dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal, namun pada siswa di TK Pertiwi belum sepenuhnya bisa melakukannya dengan baik. Dari jumlah 12 siswa, hanya sebagian yang sudah mulai terlihat kecerdasan interpersonal pada diri mereka. Berikut ini adalah penjabarannya.

a. Guru mampu melakukan strategi mengajar *business day*

Indikator yang pertama adalah guru mampu melakukan strategi mengajar *business day*. fakta di TK Pertiwi guru melakukan kegiatan *business day* dengan cara menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa sejak dini sekaligus memberikan pengalaman langsung menjadi penjual dan pembeli bagi siswa di TK Pertiwi yang dilaksanakan pada akhir semester.

Dalam kegiatan tersebut produksi yang di jual dan di konsumsi oleh pengunjung acara di buat oleh orang tua dan siswa. Kegiatan business day yang di kemas layaknya seperti pasar tersebut dapat membuat siswa di TK Pertiwi tampak antusias dengan produk yang di jualnya. Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu mengetahui dan menggunakan cara-cara beragam dalam berhubungan dengan oranglain.

b. Guru mampu melakukan strategi mengajar kerja kelompok

Indikator yang kedua adalah guru mampu melakukan strategi mengajar kerja kelompok. Melihat fakta di lapangan mengenai hal tersebut, guru melihat siswa memiliki kemampuan mempengaruhi teman dan lebih menonjol dalam kelompoknya ketika sedang mengerjakan tugas kelompok.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi salah satunya yaitu siswa dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan dengan kelompok yang berbeda dengan umpan balik dari oranglain.

c. Guru mampu melakukan strategi mengajar belajar kelompok

Indikator yang ketiga adalah Guru mampu melakukan strategi mengajar kerja kelompok. Melihat dilapangan mengenai hal tersebut adalah bahwa di TK Pertiwi di bagi terdapat model pembelajaran kelompok yang dilakuka oleh guru dengan kegiatan yang berbeda-beda dalam 1 kali pertemuan, siswa dimotivasi untuk menyelesaikan tugas nya 2-3 kegiatan kelompok secara bergantian, jika dalam pergantian kelompok terdapat siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan cepat, siswa tersebut dapat meneruskan kegiatan lain, selama dalam kelompok lain masih ada tempat. Jika sudah tidak ada tempat, maka siswa tersebut dapat bermain di tempat yang sudah disediakan oleh guru, tempat itu bisa disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman tersedia alat-alat permainan

yang bervariasi kemudian disesuaikan pada tema dan sub tema saat pembelajaran berlangsung.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu membentuk proses sosial atau model yang baru.

- d. Guru mampu melakukan strategi mengajar saling berbagi rasa diantara teman

Indikator yang keempat adalah guru mampu melakukan strategi mengajar saling berbagi rasa diantara teman. Melihat fakta di lapangan mengenai hal tersebut guru mengajak siswanya untuk dapat berbagi bekal makanan yang dibawa dari rumahnya.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu merasakan perasaan, pikiran, motivasi, tingkah laku dan gaya hidup orang lain.

- e. Guru mampu melakukan strategi mengajar kerja sama

Indikator yang kelima adalah guru mampu melakukan strategi mengajar kerja sama. Melihat fakta di lapangan mengenai hal tersebut adalah mengajak anak bermain secara berkelompok, mengajak anak outbond dan menyediakan permainan bentuk estafet, memberikan pekerjaan secara berkelompok dan mengajarkan kepada anak untuk setia kawan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi.

- f. Guru mampu melakukan strategi mengajar negosiasi

Indikator yang keenam adalah guru mampu melakukan strategi mengajar negosiasi. Peneliti mengamati di TK Pertiwi bahwa guru sabar dalam menghadapi siswa. Contohnya: Mengajak siswa untuk berhenti

bermain di luar pada saat hujan turun, dengan memberikan pilihan kepada siswa yaitu: memilih bermain puzzel di dalam kelas atau bermain perosotan.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu berkaitan dengan kemampuan bergaul dengan oranglain, memimpin, kepekaan sosial tinggi, negosiasi, bekerja sama dan berempati tinggi.

g. Guru mampu melakukan strategi mengajar manajemen konflik

Indikator yang ketujuh adalah guru mampu melakukan strategi mengajar manajemen konflik. Melihat fakta di lapangan mengenai hal tersebut bahwa penyelesaian masalah bukan sekedar mengucapkan dan memberikan maaf. Peneliti juga mengamati guru di TK Pertiwi ketika berbicara dengan siswa, ia memperhatikan nada suara, melihat raut wajah dan posisi tubuhnya serta menyelesaikan masalah dengan memberikan motivasi kepada siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu mempelajari keterampilan yang berhubungan dengan mediator, berhubungan dengan mengorganisasikan orang untuk bekerjasama dengan orang dari berbagai latar belakang dan usia.

h. Guru mampu melakukan strategi mengajar belajar lewat interaksi dengan orang lain

Indikator yang kedelapan adalah guru mampu melakukan strategi mengajar kerja kelompok. Melihat fakta di lapangan mengenai hal tersebut adalah melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung, mengajarkan kepada siswa untuk terbiasa menyapa dan mengucapkan salam ketika bertemu orang lain, tanya jawab, dan mengajak anak untuk bercerita tentang kegiatannya selama di rumah.

Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu dapat berinteraksi dengan orang lain.

- i. Guru mampu melakukan strategi mengajar belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok

Indikator yang terakhir adalah guru mampu melakukan strategi mengajar belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok. Melihat fakta di lapangan mengenai hal tersebut bahwa guru membantu menciptakan adanya suasana kebersamaan, menjalin komunikasi yang lebih akrab antara siswa, guru dan orangtua melalui pembelajaran berbasis proyek. Hal ini sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Munif Chatib mengenai salah satu karakteristik siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi yaitu berpartisipasi dalam kegiatan kolaboratif dan menerima bermacam peran yang perlu dilaksanakan oleh bawahan sampai pemimpin dalam suatu usaha bersama.

Dengan demikian, maka strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dan lebih mudah dalam berkomunikasi dalam suatu pembelajaran, dapat menumbuhkan keberanian dan semangat siswa dalam pembelajaran, serta dapat memberikan pengalaman kepada siswa yang nantinya dalam bersosialisasi.

Apa saja faktor penghambat dan pendukung strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung

Dalam proses pengembangan kecerdasan interpersonal ini tentunya ada faktor yang menjadi pendukung proses atau strategi guru dalam mengembangkannya seperti jalinan komunikasi yang baik antar semua pihak yang terlibat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Hilma Mumtatihana selaku guru kelas yang mengatakan bahwa:

"Selama ini yang menjadi faktor pendukung ketika saya mengajar di TK Pertiwi Sekampung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini yaitu dengan menjalani komunikasi yang baik dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Sebab, menurut saya dalam menjaga hubungan yang baik salah satunya adalah mampu berkomunikasi dengan baik." (W.GK.F2.12-02-2022)

Selain itu, menurut Ibu Hilma Mumtatihana selaku guru kelas yang mengatakan bahwa dorongan dari semua pihak merupakan hal penting yang menjadi pendukung terlaksananya proses pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di TK Pertiwi Sekampung. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Yatin Handayani, S.Pd selaku kepala sekolah yang mengatakan bahwa :

"Menurut saya ya mba, perlu adanya dorongan baik moral maupun material dari semua pihak agar tujuan dapat tercapai. "

Dengan demikian, agar strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa berjalan dengan dukungan baik diantaranya yaitu menjalani komunikasi yang baik dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat serta adanya dorongan dari semua pihak.

Sedangkan faktor penghambat di dalam strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal, salah satunya adalah faktor mood siswa yang sering berubah-ubah dan keterbatasan pengembangan dikarenakan adanya masa pandemi. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh ibu Hilma Mumtatihana selaku guru di kelas mengatakan bahwa :

Dikarenakan adanya pandemi ini jadi kurang maksimal dalam proses pembelajaran baik semi online maupun offline. Ketika pembelajaran semi online, strategi guru dengan melakukan visit dari rumah ke rumah siswa dan pembelajaran secara offline dilakukan selama seminggu dua kali untuk mengumpulkan tugas Mba. Maka dari itu, strategi yang saya terapkan dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal kurang maksimal. (W.GK.F2.12-02-2022)

Selain itu, sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ibu Hilma Mumtatihana Bahwa:

"Saya sebagai guru yang mengajar di TK Pertiwi tidak menuntut banyak hal ya mba. Sebab, namanya juga anak usia dini, mereka dunianya bermain, mereka terkadang mengalami emosi yang tidak stabil, hal ini pula yang menjadikan proses pengembangan kecerdasan interpersonal dalam hal mengasah kemampuan anak dalam kepekaan pada orang lain sedikit terhambat." (W.GK.F2.12-02-2022)

Dengan demikian, faktor penghambat pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara lain adalah strategi guru yang dilakukan dalam selama pandemi tidak maksimal, baik pembelajaran online maupun offline serta emosi siswa di TK Pertiwi Sekampung yang kurang stabil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Sekampung, diantaranya yaitu: a) Strategi mengajar *business day*; b) Strategi mengajar kerja kelompok; c) Strategi mengajar belajar kelompok; d) Strategi mengajar saling berbagi rasa diantara teman; e) Strategi mengajar kerja sama; f) Strategi mengajar negosiasi; g) Strategi mengajar manajemen konflik; g) Strategi mengajar belajar lewat interaksi dengan orang lain; h) Strategi mengajar belajar melalui kolaborasi dan dinamika kelompok.
2. Faktor pendukung agar strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa berjalan dengan dukungan baik diantaranya yaitu menjalani komunikasi yang baik dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat serta adanya dorongan dari semua pihak. Sedangkan faktor penghambat pada strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini antara lain adalah strategi guru yang dilakukan dalam selama pandemi tidak maksimal, baik pembelajaran online maupun offline serta emosi siswa di TK Pertiwi Sekampung yang kurang stabil.

B. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru

Bagi guru hendaknya tetap melakukan strategi yang sudah ditetapkan, jika perlu susun strategi yang lebih menekankan ke perkembangan interpersonal anak agar anak mampu dan siap menghadapi kehidupan sosial di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

2. Bagi siswa

Di bawah bimbingan seorang guru supaya siswa tetap dapat mengikuti aturan dan kebiasaan yang telah ditentukan agar tetap dilaksanakan sesuai dengan semestinya.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah supaya tetap mempertahankan kualitas hasil pembelajaran yang sangat baik dengan strategi yang telah ditentukan oleh guru. Bagi sekolah hendaknya meningkatkan wawasan serta ilmu pengetahuan guru pada proses pembelajaran agar maksimal dalam tercapainya tujuan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Sukabumi : CV Jejak, 2018.
- Anggraini Yesi, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di RA Melati Tanjung Kurung Lama Kasui Way Kanan," UIN Bandar Lampung, 2018, repository.radenintan.ac.id
- Ubaedy, *Interpersonal Skill Bagaimana Anda Membangun, Mempertahankan, dan Mengatasi Konflik Hubungan*, (Jakarta: Bee Media Indonesia. 2008).
- Candra WikanRahmawati, "*Identifikasi Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 4-5 Tahun di Tk Gugus SidoMukti Kecamatan Mantrijeron Kota Yogyakarta,*" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 Agustus, 2015.
- Dwi Utami, Ade ,"*Pendekatan Proyek Peningkatan kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpesonal melalui Pembelajaran,*" *Jurnal Ilmiah Visi*, (2012), Vol VII, no 2, <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/view/3668>
- Evi Muafiah, "*Strategi Pembelajaran Multiple Intelligences Di TK/RA Ponorogo,*" STAIN Ponorogo, 4 Juli-Desember, 2016.
- Fadlillah, *Bermain dan Permainna*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2017
- Fatkhiaatur Rohmah, Lia, "*Pengembangan Kecerdasan Interpesonal Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Merak Ponorogo,*" Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019
- Galih Wicaksono Dan Najlatun Naqiyah, *Penerapan Teknik Bermain Peran Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas X Multimedia Smk Ikip Surabaya Urnal Mahasiswa Bimbingan Konseling*, *Jurnal Mahasiswa Bimbingan Konseling* Volume 1 Nomer 1, 2013.
- Handayani, Yatin. "Hasil Wawancara Kepala TK" . Sekampung. 9 Februari 2022.
- Heru Kurniawan, *Kreatif Mendongeng Untuk Kecerdasan Jamak Anak*, Jakarta: Kencana, 2016.

- Igreas Siswanto Dan Sri Lestari, *Pembelajaran Atrakrif Dan 100 Permainan Kreatif* Yogyakarta: Andi, 2012.
- Ismatul khasanah, Agung Prasetyo, Ellya Rakhmawati, *Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulasi Aspek Perkembangan Anak Usia Dini*, Jurnal Penelitian PAUDIA Volume.1 No.1, 2011.
- Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini(PAUD)*Jakarta : Kencana Prenadamedia Group,2013.
- Made Wena. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Martinis Yamin Dan Jamilah Sabri Sanan.*Panduan Paud Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Press. 2012.
- Masitoh, dkk. 2006. *Strategi pembelajaran TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mohammad Fauziddin Dan Mufarizuddin Mufarizuddin, “*Useful Of Clap Hand Games For Optimalizze Cogtivite Aspects In Early Childhood Education,*” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 2 6 Desember 2018.
- Muh. Fitrah, Luthfiyah, *Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*Sukabumi : CV Jejak,2017.
- Muhammad Alwi, *Anak Cerdas Bahagia Dengan Pendidikan Positif*, Jakarta: PT Mizan Publika, 2014.
- M. Saleh, Sumanti, Sugito, “*Implementasi Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Barunawati,*” Yogyakarta. Vol II, no 1, (2015), <http://journal.uny.ac.id/index.php/jppm>
- Mulyasa, *Manajemen Paud*. Bandung :PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2012. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Universitas Terbuka : Tangerang Selatan.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*Jakarta : Prestasi Pustaka, 2012.
- Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*, Bandar Lampung Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung : 2014.
- QS. An-Nahl 16 : 78.

- Mumhtai'ana, Hilma , “hasil wawancara guru kelas A” . Sekampung. 9 Februari 2022.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta : PT.Rineka Cipta,2010.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan dan Jenis* Jakarta : Kencana,2019.
- Siti Mumun Muniroh, ”*Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*”, STAIN Pekalongan,2008.<http://ejournal.iainpekalongan.ac.id/index.php/penelitian/article/view/218>, diakses tanggal 16 Januari 2019.
- Sugiarti, dkk, *Desain Penelitian Kualitatif Sastra*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2020.
- Suyadi, *Psikologi Belajar Paud*, Yogyakarta, PT Bintang Pustaka Abadi :2011.
- Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: PT Pustaka Intan Madani, 2010.
- T. Safaria, *Interpersonal Intelligence Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, Yogyakarta : Amara Books 2005.
- Tadkiroatun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka. 2012.
- Utami, Sri. “wawancara orang tua siswa” . Sekampung, 10 Februari 2022
- Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori dan Implementasi* Sleman : Penerbit Deepublish, 2013.
- Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Pt Indeks, 2013. ¹ Howard Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktek*, Batam Center Interaksara : 2003.
- Yuliani Nurani Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.
- Rahmi Khairani Nasution, Nurmaida, Siregar, *Pengaruh Permainan Tradisional Pecah Piring Dan Ular Naga Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini*, Vol.5 No.2, (2013).
- Sartino W. Sarwono dan Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. (Jakarta: Selemba Humanika. 2009.),

LAMPIRAN

DOKUMENTASI

Wawancara kepada guru (D.F1.F2.GK.10-02-2022)



Anak menunggu giliran antri (D.F1.10-02-2022)



Anak disiplin mencuci tangan (D.F1.10-02-2022)



Siswa berdoa dan salah satu siswa menjadi pemimpin (D.F1.10-02-2022)



Siswa meminta maaf (D.F1.10-02-2022)



Sarana prasarana TK Pertiwi Sekampung (D.F1.10-02-2022)



BERBARIS SEBELUM MASUK KELAS (D.F1.10-02-2022)



RUANG KELAS



HASIL PEMBELAJARAN SISWA MEMBUAT RUMAH (D.F1.10-02-2022)



OUTLINE

STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG

HALAMAN SAMPUL
HALAMAN JUDUL
HALAMAN PERSETUJUAN
HALAMAN PENGESAHAN
ABSTRAK
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
HALAMAN KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Anak Usia Dini
 1. Definisi Anak Usia Dini
 2. Definisi Pendidikan Anak Usia Dini
 3. Karakteristik Anak Usia Dini
 4. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini
 5. Fungsi Pendidikan Anak Usia Dini
- B. Strategi Pembelajaran
 1. Definisi Strategi Pembelajaran
 2. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran
- C. Kecerdasan Interpersonal
 1. Pengertian Kecerdasan Interpersonal
 2. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal
 3. Komponen Kecerdasan Interpersonal
 4. Indikator Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini
- D. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Peminjaman Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Lokasi Penelitian
 - 1. Sejarah Singkat Berdirinya di Tk Pertiwi Sekampung
 - 2. Visi, Misi, Dan Tujuan di Tk Pertiwi Sekampung
 - 3. Sarana Dan Prasarana di Tk Pertiwi Sekampung
 - 4. Denah Lokasi di Tk Pertiwi Sekampung
 - 5. Data Peserta Didik di Tk Pertiwi Sekampung
 - 6. Data Pendidik di Tk Pertiwi Sekampung
 - 7. Struktur Tk di Tk Pertiwi Sekampung
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Pembimbing


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, Februari 2022

Peneliti

**Haninda Lutfi Agustiani**
NPM. 1701030059

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
GAMBARAN UMUM PEDOMAN OBSERVASI,
WAWANCARA DAN DOKUMENTASI**

**KISI KISI WAWANCARA UMUM
STRATEGI GURU DALAM MENGENGEMBANGKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG**

No.	Dimensi
1.	Sejarah Singkat di Tk Pertiwi Sekampung
2.	Visi, Misi dan Tujuan di Tk Pertiwi Sekampung
3.	Sarana dan Prasarana di Tk Pertiwi Sekampung
4.	Denah Lokasi di Tk Pertiwi Sekampung
5.	Data Siswa di Tk Pertiwi Sekampung
6.	Data Guru di Tk Pertiwi Sekampung
7.	Struktur di Tk Pertiwi Sekampung

Gambaran Umum Pedoman Observasi

1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan di TK Pertiwi Sekampung.
2. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di TK Pertiwi Sekampung.

Gambaran Umum Pedoman Wawancara

1. Wawancara ditunjukkan kepada kepala TK dengan maksud untuk mendapatkan informasi data sekolah di Tk Pertiwi Sekampung.

2. Wawancara ditunjukkan kepada guru dan orangdengan maksud untuk mendapatkan informasi mengenai datasiswa dan perkembangan siswadi Tk Pertiwi Sekampung.

Gambaran Umum Pedoman Dokumentasi

1. Untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah singkat di Tk Pertiwi Sekampung.
2. Mendokumentasikan hasil-hasil melalui foto, maupun berupa teks narasi.
3. Visi, misi dan tujuan di Tk Pertiwi Sekampung.
4. Sarana dan Prasarana di Tk Pertiwi Sekampung
5. Denah lokasi Tk Pertiwi Sekampung
6. Data siswadi Tk Pertiwi Sekampung.
7. Data guru di Tk Pertiwi Sekampung.
8. Struktur sekolahdi Tk Pertiwi Sekampung.

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA,
DAN DOKUMENTASI**

**KISI-KISI WAWANCARA KHUSUS
STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG**

A. Lembar Observasi Kepada Guru

**1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal
Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Sekampung.**

No.	Jenis kegiatan yang dilakukan oleh guru	Ya	Tidak
1.	Guru memberikan pembelajaran kepada siswa yang menarik	✓	
2.	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	✓	
3.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat melakukan belajar bersama, kepemimpinan, toleransi, disiplin, bertanggung jawab, marketing day belajar kelompok, berkolaborasi, bernegosiasi dan manajemen konflik.	✓	

B. Lembar Observasi Kepada Siswa

No.	Jenis kegiatan yang dilakukan oleh siswa	Ya	Tidak
1.	Siswa mampu bekerja sama	✓	
2.	Siswa mampu untuk kepemimpinan	✓	
3.	Siswa mampu memiliki sikap toleransi	✓	
4.	Siswa mampu bersikap disiplin	✓	
5.	Siswa mampu bertanggung jawab	✓	
6.	Siswa mampu melakukan <i>marketing day</i>	✓	
7.	Siswa mampu melakukan bekerja kelompok	✓	
8.	Siswa mampu berkolaborasi	✓	
9.	Siswa mampu memiliki sikap negosiasi	✓	
10.	Siswa mampu memajemen konflik	✓	

C. Lembar Wawancara Kepada Kepala Sekolah

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di Tk Pertiwi Sekampung

- a. Bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal siswa di Tk Pertiwi Sekampung?
- b. Bagaimana kesiapan guru untuk melaksanakan strategi dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di Tk Pertiwi Sekampung?
- c. Apa tujuan diadakanya Marketing day?

D. Lembar Wawancara Kepada Guru

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Di TK PERTIWI Sekampung.

No.	Dimensi	Pertanyaan
1.	Bekerja sama	- Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan siswa lainnya?
2.	Kepemimpinan	- Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan jiwa kepemimpinan kepada siswa?
3.	Antri	- Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan rasa sabar siswa dalam menunggu giliran ?
4.	Disiplin	- Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan kedisiplinan siswa?
5.	Bertanggung jawab	- Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan tanggung jawab siswa?
6.	<i>Marketing day</i>	- Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan siswa tentang marketing day di kegiatan belajar mengajar ?
7.	Bekerja kelompok	- Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan siswa untuk bekerja kelompok
8.	Berkolaborasi	- Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan siswa berkolaborasi dalam kegiatan belajar mengajar?
9.	Negosiasi	- Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan siswa bernegosiasi didalam kegiatan belajar mengajar?
10.	Manajemen konflik	- Bagaimana strategi guru dalam mengajarkan siswa dalam manajemen konflik?

Pembimbing



Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Metro, Februari 2022

Peneliti



Haninda Lutfi Agustiani
NPM. 1701030059



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1828/In.28.1/J/TL.00/07/2020
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA TK PERTIWI SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama	: HANINDA LUTFI AGUSTIANI
NPM	: 1701030059
Semester	: 6 (Enam)
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Anak Usia Dini
Judul	: PENGEMBANGAN KECERDASAN ITERPERSONAL ANAK USIA DINI

untuk melakukan *pra-survey* di TK PERTIWI SEKAMPUNG.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 03 Juli 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002



YAYASAN BHAKTI DARMA WANITA
KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan

Dengan Hormat,

Menindak lanjuti surat saudara tentang pelaksanaan melakukan *pra-survey* Nomor : B-1828/on.28.1/J/TL.00/07/2020 di TK Pertiwi Sekampung, dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi oleh :

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
Npm : 1701030059
Judul : Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan di atas benar melaksanakan *pra-survey* di lembaga kami dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan trimakasih.

Sekampung, 13 Maret 2021
Kepala TK Pertiwi Sekampung



Yatin Handayani, S.Pd.
NIP. 19720613 199203 2 008

17/06/22 09.04

Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0404/In.28.1/J/TL.00/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
(Pembimbing 1)
Uswatun Hasanah (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **HANINDA LUTFI AGUSTIANI**
NPM : 1701030059
Semester : 10 (Sepuluh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **STRATEGI GURU DALAM MENGEKEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Februari 2022
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002

17/06/22 09.03

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0385/In.28/D.1/TL.00/02/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TK PERTIWI SEKAMPUNG
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0386/In.28/D.1/TL.01/02/2022, tanggal 08 Februari 2022 atas nama saudara:

Nama : **HANINDA LUTFI AGUSTIANI**
NPM : 1701030059
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TK PERTIWI SEKAMPUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terseleenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Februari 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003

6/17/22, 12:29 PM

SURAT TUGAS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0386/In.28/D.1/TL.01/02/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **HANINDA LUTFI AGUSTIANI**
NPM : 1701030059
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TK PERTIWI SEKAMPUNG, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 08 Februari 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003





**YAYASAN BHAKTI DARMA WANITA
KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Nomor : -
Lampiran : -
Perihal : Balasan Izin Research

Kepada Yth : Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan IAIN Metro
di
Tempat

Dengan Hormat,

Menindaklanjuti Surat Izin Research No. B-0385/In.28/D.1/TL.00/02/2022 tanggal 08 Februari 2022 atas nama saudara :

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
NPM : 1701030059
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dengan ini kami sampaikan bahwa TK Pertiwi Sekampung Kabupaten Lampung Timur bersedia menjadi tempat Research dengan Judul Skripsi "STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK PERTIWI SEKAMPUNG".

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasamanya di ucapkan terimakasih.

Sekampung, Juni 2022

Kepala TK Pertiwi


Yatin Handavani, S.Pd
NIP.197206131992032008





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-602/ln.28/S/U.1/OT.01/05/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
NPM : 1701030059
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1701030059

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 02 Juni 2022
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa:

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
NPM : 1701030059
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : PIAUD
Judul Skripsi : STRATEGI GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI DI TK
PERTIWI SEKAMPUNG

Bahwa yang namanya tersebut di atas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka Jurusan pada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan memberi sumbangan buku kepada perpustakaan Jurusan dalam rangka penambahan buku-buku perpustakaan Jurusan Islam Anak Usia Dini IAIN Metro.

Metro, Juni 2022
Ketua Jurusan PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd.
NIP. 199000715 201801 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0726) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
 NPM : 1701030037

Jurusan : PIAUD
 Semester : VI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	Senin/ 29 Juni 2020		✓	<ul style="list-style-type: none"> - Cari Referensi Buku dan jurnal yang terbaru - Tulis sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi IAIN Metro terbaru - gunakan aplikasi Zotero 	
2	Senin/ 23 November 2020		✓	- Acc Bab I - II	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II,

Uswatun Hasanah, M.Pd.I
 NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
 NPM : 1701030059

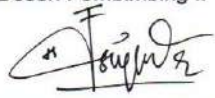
Jurusan : PIAUD
 Semester : VIII/2021

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
3.	Senin/ 1 Maret 2021		✓	- Acc Bab I-III untuk di seminar kan	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Priyantoro, M.Pd
NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing II


Uswatun Hasanah, M.Pd-I
NIP. 19881019 201503 2 008



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
 NPM : 1701030037

Jurusan : PIAUD
 Semester : VI/2020

No	Hari/Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	Jumat 19-3-2020. ✓			Au proposal. I, II, III. Disusun oleh.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002

Dosen Pembimbing I


Dian Eka Priyantoro, M.Pd
 NIP. 19820417 200912 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metroainiv.ac.id E-mail: ainmetro@metroainiv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Haninda Lutfi Agustiani
 NPM : 1701030059

Jurusan : PIAUD
 Semester :

No	Hari/Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 28-4-2022		<p>Revisi Bab IV dan V => Hama Pustaka dan dike depan => Hama Pustaka dikawat oleh bhs flora. => Kemungkinan diawak ten pd bab IV dan Perubahan tsm pustak</p>	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 199000715 201801 1 002

Dosen Pembimbing,


Dian Eka Privantoro, M.Pd
 NIP. 19830417 200912 1 002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
TK PERTIWI SUMBERGEDE KEC. SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR

Semester/ Bulan /Minggu : Satu/September /Sepuluh
 Hari/ Tanggal : Rabu ,
 Kelompok / Usia : A / 4-5 Tahun
 Tema / Sub Tema : Lingkungan / Rumahku
 Tujuan : Anak mampu mengenal rumah sebagai tempat tinggal keluarga

Materi Kegiatan

1. Menhafal surat-surat pendek .Nam. 3.1-4.1
2. Membersihkan dan membereskan tempat bermain.FM.2.1
3. Mengenal benda-bda berdasarkan fungsi (pisau) untuk memotong (pencil) untuk menulis
4. Mengenal pola kegiatan dan menyadari pentingnya waktu) . SE. 2.9
5. Menyimak perkataan orang lain (bahasa ibu atau bahasa lainnya) (BHS. 3.10-4.10)
6. Menggambar obyek di sekitarnya (3.15 4.15)

Alat dan Bahan

- ❖ Kartu angka dan kartu huruf atau kata " Rumahku Bersih", gambar rumah, pensil buku gambar /kertas HVS, pasta kreatif

Pembukaan di luar kelas (07.00-8.00)

- ❖ Bersih-bersih lingkungan dan penataan tempat belajar
- ❖ Penyambutan anak
- ❖ Berkata jujur
- ❖ Membersihkan dan menyiapkan tempat belajar
- ❖ SOP pagi sehat ceria
- ❖ Baris menuju ruang kelas
- ❖ Melingkar di ruangan

Pembukaan di Dalam Kelas (08.00-08.30)

- ❖ Doa sebelum belajar, doa kedua orang tua
- ❖ Bernyanyi " lihat Kebunku"
- ❖ Berdiskusi /tanya jawab tentang nama-nama anggota keluarga
- ❖ Pembiasaan menghafal surat-surat pendek

Inti (08.30-09.00)

- ❖ Anak menghafal surat Al-Iklas
- ❖ Menyadari pola kegiatan pentingnya waktu di rumah : bersih, bersih, merawat diri, belajar, mengaji, sholat bermain, nonton TV dll
- ❖ Menyimak perkataan guru (fungsi rumah) rumah sebagai tempat tinggal, tempat istirahat, tempat memberikan kasih sayang pada keluarga, tempat berteduh dari hujan dan panas
- ❖ Memelihara kebersihan rumah, membereskan tempat bermain dan menyimpan benda pada tempat semula
- ❖ Menanam bunga di halaman rumah untuk menciptakan suasana udara segar dan asri
- ❖ Anak Bernyanyi " Kasih Ibu dan lihat kebunku"
- ❖ Menjelaskan kegunaan pensil untuk menulis dibuku (menulis : Rumahku Bersih) bukan untuk mencoret tembok dan baju
- ❖ Membuat gambar rumah dengan playaidoght

Istirahat (09.00-09.30)

- ❖ Makan bekal
- ❖ Bermain diluar kelas

Penutup (09.30-10.00)

- ❖ Menanyakan perasaan selama hari ini
- ❖ Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini, mainan apa saja yang paling disukai dll
- ❖ Memberi tugas kepada anak untuk bertanya fungsi rumah kepada orang tua
- ❖ Bercerita pendek pesan-pesan moral kebersihan pangkal kesehatan
- ❖ Mengimpormasikan kegiatan esok hari
- ❖ Berdoa sesudah belajar
- ❖ Ekstra Kokorikuler : Latihan Iqro'
- ❖ Penjemputan pulang

Distrkokurikuler (TPA / Iqro') (10.00-11.00)

Penjemputan Anak (11.00-11.15)

Rencana Penilaian dan penyelesaian administrasi belajar (11.15-12.00)

- Penilaian Ceklis

SEKALA CAPAIAN PERKEMBANGAN HARIAN
TK PERTIWI SUMBERGEDE KEC. SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Semester / Bulan / Minggu : 1 / 13
 Hari / Tanggal : 1 / 4 - 5 Tahun
 Kelompok / usia : Lingkungan/Rumahku
 Tema/sub tema/sub-sub tema

ASPEK PERKEMBANGAN	KD & INDIKATOR PENILAIAN	Fikri	Fadhil	Felisa	Fauzan	Zulfan	Zulfier	Martin	Zia	Fardhan	Riski	NIO	Mirza					
NAM	Mengucapkan Kalimat Thoyyibah 1.2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2					
FMI	Melakukan Gerakan mata-Tangan 3.4-4.4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3					
KOG	Mengenal Benda-Benda Disekitar Dan Fungsinya 3.6-4.6	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2					
SE	Memiliki Perilaku Yang Mencerminkan Kemandirian 2.8	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2					
BHS	Menyebut Huruf Menjadi Kata 3.12-4.12	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2					
SENI	Membuat Karya Dan Aktifitas Seni 3.15-4.15	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2					

Mengajar oleh:
 Kepala TK Peritiwi
YATIN HANDAKANI, S.Pd
 NIP.197206131992032008



1=BB =Belum Berkembang
 2=MB =Mulai Berkembang
 3=BSH =Berkembang Sesuai Harapan
 4=BSB =Berkembang Sangat Baik

Sekampung, Guru Kelas
FILMA MUMTATHIANA
 20

DATA HASIL WAWANCARA

TK PERTIWI SEKAMPUNG DESA SEKAMPUNG LAMPUNG TIMUR

1. Wawancara kepala sekolah TK Pertiwi Sekampung

- a. Bagaimana perkembangan kecerdasan interpersonal siswa di Tk Pertiwi Sekampung?

Jawab : kecerdasan interpersonal itu kan kemampuan yang ada dalam diri anak, seperti cara sosial emosional anak ketika sedang bersosialisasi, perilaku baik buruk anak ketika berada di sekolah maupun di rumah. Jika ditanya soal perkembangan kecerdasan interpersonal siswa kelas A yaitu anak berkembang dengan baik sesuai dengan usia nya dimana anak masih dalam proses belajar dan membiasakan diri agar mencapai perkembangannya sesuai usianya. (W.KTK.F1. 09-02-2022)

- b. Bagaimana kesiapan guru untuk melaksanakan strategi dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa di Tk Pertiwi Sekampung?

Jawab : untuk kesiapan guru dalam proses belajar mengajar, guru sangat siap karena guru di TK Pertiwi sudah disediakan sarana dan prasarana belajar serta pengalaman pelatihan belajar mengajar dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai serta perkembangan anak pun tercapai sesuai dengan usia anak. (W.KTK.F1. 09-02-2022)

- c. apa tujuan diadakannya market day ?

jawaban : tujuan diadakannya kegiatan ini adalah untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini sekaligus memberikan pengalaman langsung menjadi penjual dan pembeli serta mengamalkan nilai ekonomi pada produk hasil karya yang mereka buat bersama guru dan orang tua serta melalui acara ini juga turut meningkatkan kedekatan antara anak, orang tua, dan guru hal ini sesuai dengan tema market day di TK Pertiwi tahun 2022, yaitu “ Mari Jalin Keakraban Antara Siswa, Orang Tua, Agar Terciptanya Generasi Yang Tangguh Berdasarkan Iman Dan Taawaqal “. Mengajarkan siswa dalam melakukan kegiatan market day bisa dimulai dengan cara yang sangat sederhanayaitu mengajak siswa berjualan dipasar, melibatkan siswa dalam mengemas barang-barang dagangan, meminta mereka untuk menuliskan harga jual, memberikan siswa untuk memberikan uang sisa kembalian. (W.KTK.F1. 09-02-2022)

- d. Hal ini sejalan dengan apa yang di kemukakan oleh Ibu Yatin Handayani, S.Pd selaku kepala sekolah faktor yang menjadi pendukung proses atau strategi guru dalam mengembangkannya kecerdasan interpersonal siswa adalah ?

jawaban : Menurut saya ya mba, perlu adanya dorongan baik moral maupun material dari semua pihak agar tujuan dapat tercapai. (W.KTK.F2. 10-02-2022)

2. Wawancara kepada Guru TK Pertiwi Sekampung

- a. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan siswa lainnya?

Jawab : kami seorang guru melakukan strategi untuk menumbuhkan rasa bekerjasama siswa yaitu dengan membangun komunikasi antar siswa dengan siswa lainnya dengan tidak membedakan siswa lainnya.(W.GK.F1.10-02-2022)

- b. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan jiwa kepemimpinan kepada siswa?

Jawab : untuk rasa kepemimpinan siswa, guru melakukan strategi dengan menerapkan sikap disiplin dan rasa tanggung jawab dengan dirinya sendiri , teman, serta orang lain. .(W.GK.F1.10-02-2022)

- c. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan rasa sabar siswa dalam menunggu giliran ?

Jawab : dengan diterapkannya sikap toleransi antar siswa , siswa mampu mengantri/ menunggu giliran ketika dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Dengan selalu diingatkan, diberi arahan kepada siswa di dalam proses belajar mengajar. .(W.GK.F1.10-02-2022)

- d. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan kedisiplinan siswa?

Jawab : untuk menumbuhkan sikap disiplin siswa , guru menerapkan pengajaran untuk siswa selalu tepat waktu. Contohnya yaitu ketika pembiasaan masuk kelas, pembiasaan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dll. .(W.GK.F1.10-02-2022)

- e. Bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan serta meningkatkan tanggung jawab siswa?

Jawab : siswa dapat bertanggung jawab dengan dilakukannya pembiasaan, dengan itu siswa belajar bertanggung jawab, kami selaku guru memberikan pekerjaan rumah agar siswa dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya. .(W.GK.F1.10-02-2022)

- f. bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa tentang marketing day di kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan sejak dini sekaligus pengalaman langsung menjadi penjual dan pembeli bagi siswa di TK Pertiwi maka TK Pertiwi membuat kegiatan bernama market day (hari pasar) pada hari jum'at tanggal kegiatan tersebut di produksi dari hasil karya orang tua maupun siswa untuk di jual dan dikonsumsi oleh pengunjung acara yang dikemas layaknya seperti pasar tersebut dapat membuat siswa di TK Pertiwi tampak antusias dengan produk yang dijualnya. .(W.GK.F1.10-02-2022)

- g. bagaimana cara guru dalam mengajarkan siswa untuk bekerja kelompok ?

jawaban : model belajar kelompok di TK Pertiwi dibagi dalam beberapa kelompok dengan kegiatan yang berbeda-beda dalam 1 kali pertemuan siswa di motivasi untuk menyelesaikan tugasnya 2-3 kegiatan kelompok secara bergantian, jika dalam pergantian kelompok terdapat siswa yang sudah menyelesaikan tugasnya dengan cepat siswa tersebut dapat meneruskan kegiatan lain selama dalam kelompok lain masih ada tempat apabila, sudah tidak ada tempat, maka siswa tersebut dapat bermain di tempat yang sudah di sediakan oleh guru, tempat itu bisa disebut dengan kegiatan pengaman. Pada kegiatan pengaman tersedia alat-alat permainan yang bervariasi yang disesuaikan pada tema saat pembelajaran berlangsung. .(W.GK.F1.09-02-2022)

- h. bagaimana cara guru mengajarkan siswa berkolaborasi dalam kegiatan belajar mengajar ?

jawaban : adanya pembelajaran berbasis proyek diantaranya membantu menciptakan adanya suasana kebersamaan, menjalin komunikasi yang lebih akrab antara siswa guru serta orang tua . .(W.GK.F1.09-02-2022)

- i. bagaimana cara guru mengajarkan siswa dalam bernegosiasi didalam kegiatan belajar mengajar ?

jawaban : guru perlu memiliki kesabaran ekstra dalam menghadapi siswa dimasa perkembangan 5-6 tahun guru sebaiknya jangan terpaku pada 1 cara misalnya siswa sulit diminta untuk berhenti bermain di luar kelas pada saat hujan turun, guru mengatakan ‘ bagaimana jikalau kita bermain puzzle di dalam kelas dari pada bermain prosotan di luar kelas. .(W.GK.F1.09-02-2022)

- j. bagaimana cara guru mengajarkan siswa dalam manajemen konflik ?

jawaban : penyelesaian masalah bukan sekedar mengucapkan dan memberikan maaf. Guru sebaiknya berbicara kepada siswa dengan melihat raut wajah, posisi tubuh, perhatikan nada suara . menyelesaikan masalah akan memberikan motivasi kepada siswa. .(W.GK.F1.09-02-2022)

k. Dalam proses pengembangan kecerdasan interpersonal ini tentunya ada faktor yang menjadi pendukung proses atau strategi guru dalam mengembangkannya kecerdasan interpersonal siswa adalah ?

jawaban : Selama ini yang menjadi faktor pendukung ketika saya mengajar di TK Pertiwi Sekampung dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal pada anak usia dini yaitu dengan menjalani komunikasi yang baik dengan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan masyarakat. Sebab, menurut saya dalam menjaga hubungan yang baik salah satunya adalah mampu berkomunikasi dengan baik. .(W.GK.F2.10-02-2022)

l. Sedangkan faktor penghambat di dalam strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal?

Jawaban : Saya sebagai guru yang mengajar di TK Pertiwi tidak menuntut banyak hal ya mba. Sebab, namanya juga anak usia dini, mereka dunianya bermain, mereka terkadang mengalami emosi yang tidak stabil, hal ini pula yang menjadikan proses pengembangan kecerdasan interpersonal dalam hal mengasah kemampuan anak dalam kepekaan pada orang lain sedikit terhambat. .(W.GK.F2.10-02-2022)

Lampiran observasi

Kode observasi : (O.GK.F1.09-02-2022)

O : Observasi

GK : Guru Kelas

F1 : Steategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan
Interpersonal Anak Di Tk Pertiwi Sekampung

Hari / Tanggal : Rabu / 09-02-2022

Lokasi Pengamatan : Di Tk Pertiwi Sekampung

Jenis Kegiatan Yang Dilakukan Adalah Observasi Kepada Guru Kelas

NO	Jenis Kegiatan Yang Dilakukan Oleh Guru Kelas	YA	TIDAK	Keterangan
1.	Guru memberikan pembelajaran kepada siswa yang menarik	✓		Guru sudah memberikan pembelajaran yang sangat menarik karena guru sebelum melakukan proses pembelajaran guru menyiapkan media yang akan digunakan terlebih dahulu.selanjutnya sebelum memasuki proses pembelajaran guru memastikan siswa yang tadinya belum semangat menjadi semangat

			<p>guru memberikan tanggung jawab kepada siswa tentang tema lingkungan sub tema rumahku.,disitu siswa membuat bentuk rumah dengan menggunakan kertas origami. Kemudian siswa diajarkan bagaimana membentuk rumah menggunakan kertas origami.Siswa semua membuat bentuk rumah dan ditempel di buku gambar,tidak ada siswa yang tidak mengerjakan semua siswa sangat antusias dalam pembelajaran tersebut.</p>
2.	Guru memberikan motivasi belajar kepada siswa	√	<p>Guru memberikan motivasi siswa supaya aspek pertimbangan dalam diri siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pembuatan rumah dengan kertas origami. Setelah selesai melakukan pengamatan guru meminta siswa unuk merapihkan kembali buku gambar,lem, dan kertas origami tersebut . setelah pembelajaran selesai guru memberikan evaluasi Tanya jawab seputaran kegiatan yang telah dilakukan.(mengulas</p>

				kembali apa yang telah dipelajari, menanyakan prasaan siswa lalu berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dilakukan hari ini dan siswa merespon semua kejadian yang telah di lakukan.
3.	Guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk dapat melakukan bekerja sama, kepemimpinan, toleransi, disiplin, tanggung jawab, bekerja kelompok, berkolaborasi, berorganisasi, dan memanjemen konflik.	✓		Guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa tentang strategi mengajar dalam kecerdasan interpersonal siswa. Memberikan motivasi kedalam aspek perkembangan tersebut ,agar supaya kecerdasan interpersonal siswa dapat berkembang secara baik sesuai dengan usianya seperti bekerja sama dengan temannya, menjadi pemimpin baris dan berdoa sebelum masuk kelas dan berdoa sebelum dan sesudah dikelas, toleransi antar teman seperti mampu menunggu giliran ketika melakukan sesuatu pembelajaran, disiplin , seperti membiasakan siswa harus menyelesaikan tugas tepat waktu, tanggung jawab seperti guru memberikan tugas PR

				<p>agar dapat bertanggung jawab terhadap tugasnya, Marketing day seperti guru memberikan pengalaman siswa untuk menjadi penjual dan pembeli, bekerja kelompok seperti gurumembagi 2-3 kelompok untuk diadakanya suatu pembelajaran,berkolaborasi seperti menjalin komunikasi yang lebih akrab anantara siswa, guru, dan orang tua, bernegosiasi seperti guru harus memberikan pelajaran ekstra menghadapi siswa atau siswi untuk memberikan pembelajaran pada saat hujan diluar kelas guru memberikan siswq untuk bermain puzzle didalam kelas.Manajemen konflik seperti penyelesaian masalah bukan sekedar meminta maaf saja.</p>
--	--	--	--	--

Lampiran Observasi

Kode Observasi : (O.S.F1.11-02-2022)

O : OBSERVASI

S : Siswa

F1 : Steategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Anak Di Tk Pertiwi Sekampung

Hari / Tanggal : Jum 'at / 11-02-2022

Lokasi Pengamatan : Di Tk Pertiwi Sekampung

Jenis Kegiatan Yang Dilakukan Adalah Observasi Kepada Siswa Kelas

No	Jenis Kegiatan Yang Dilakukan Siswa Kelas	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa mampu bekerja sama	✓		Sebagian siswa sudah dapat bekerja sama dengan teman sebayanya yang sedang meminta pertolongan,akan tetapi masih ada siswa yang masih sulit dalam melakukan kerja sama dengan temannya.

2.	Siswa mampu memiliki sikap kepemimpinan	✓	siswa sudah bias melakukan kegiatan memimpin, seperti menjadi seperti memimpin barisan sebelum masuk kelas. Pada saat didalam kelas salah satu siswa menjadi pemimpin doa, disitu guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
3.	Siswa mampu memiliki sikap toleransi	✓	siswa sudah mampu memiliki sikap toleransi seperti sudah mau menunggu giliran disiplin mencuci tangan disiplin masuk kelas disiplin dalam semua hal yang ada di kelas guru memang mengajarkan siswa untuk disiplin diri karena kita sebagai guru harus menumbuhkan sikap disiplin sejak dini agar kedepannya anak mampu menumbuhkan sikap disiplin sejak dini.
4.	Siswa mampu besikap disiplin	✓	siswa sudah memiliki sikap disiplin seperti mengerjakan tugas guru sudah membiasakan siswa harus menyelesaikan tugasnya di rumahnya tepat waktu maka dari itu guru selalu memberikan tugas di rumah

				untuk melatih sikap disebut sejak dini.
5.	Siswa mampu bertanggung jawab	✓		guru membiasakan siswa untuk bertanggung jawab dengan semua hal seperti setelah selesai melakukan pembelajaran siswa membereskan apa yang ia gunakan pada saat pembelajaran merapikan apa yang ia mainkan pada saat istirahat merapikan meja setelah membuka bekal dan lain sebagainya.
6.	Siswa mampu melakukan pembelajaran <i>Marketing day</i>	✓		guru memberikan pembelajaran marketing day supaya siswa merasakan sebagai penjual dan pembeli di marketing day tersebut semua orang tua membuat produk untuk dijual bersama anaknya supaya guru akrab dan menjalin silaturahmi bersama siswa dan orang tua.
7.	Siswa mampu melakukan kerja kelompok	✓		guru membagi dua sampai tiga kelompok kepada siswa untuk dilakukan pembelajaran dalam satu kali pertemuan siswa harus menyelesaikan 2 atau 3 kali

				kegiatan dalam kelompok secara bergantian dengan tuntas apabila salah satu siswa sudah menyelesaikan kegiatan maka siswa tersebut dapat melanjutkan pembelajaran selanjutnya
8.	Siswa mampu berkolaborasi	✓		pada saat pembelajaran marketing day siswa dan orang tua berkolaborasi untuk mendapatkan suatu produk yang dihasilkan antara siswa dan orang tua orang tua dan anak bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tersebut.
9.	Siswa mampu memiliki sikap negosiasi	✓		pada saat pembelajaran guru harus memberikan kesabaran ekstra terhadap siswa pada saat hujan guru menyuruh siswa untuk tidak bermain di luar kelas guru mengajak siswa untuk bermain puzzle dalam kelas dan memberikan arahan kepada siswa yang ingin bermain.
10.	Siswa mampu manajemen konflik	✓		guru memberikan arahan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah bukan

				<p>hanya sekedar meminta maaf saja melainkan bertanggung jawab atas apa yang ia lakukan kepada temannya guru memberikan motivasi kepada siswa supaya tidak melakukan kesalahan kembali.</p>
--	--	--	--	---

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti Bernama Haninda Lutfi Agustiani, Lahir di Sekampung tanggal 19 Agustus 1999. Anak pertama dari Bapak Edison dan Ibu Eli Astuti Dewi. Berlatarkan di Dusun 1 RT/RW 002/001 Desa Giriklopo mulyo. Kecamatan Sekampung, Kabupaten Lampung Timur Provinsi Lampung.

Pendidikan formal yang telah ditempuh oleh Peneliti yaitu Tk Aisyah Bustanul Atfal Sekampung di selesaikan pada Tahun 2005. Kemudian lanjut ke SD Negri 1 Giriklopo Mulyo Sekampung yang di selesaikan pada Tahun 2011 lanjut ke jenjang Sekolah menengah pertama di SMP Negri 1 Sekampung diselesaikan pada Tahun 2014 kemudian lanjut ke jenjang Madrasah Aliyah Negri (MAN) 1 Metro yang sekarang berubah menjadi MAN 1 Lampung Timur. Setelah lulus MAN, pada tahun 2017 Peneliti melanjutkan studi di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro sebagai Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)